

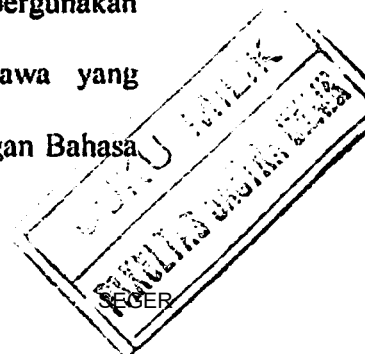
### BAB III

#### TRANSKRIPSI DAN TERJEMAHAN CERITA LAIRE JOKO TARUB

Transkripsi ialah perubahan wicara menjadi bentuk tertulis, biasanya dengan menggambarkan tiap bunyi/fonem dengan satu lambang (Kridalaksana, 1982:170). Transkripsi cerita *jemplung* mengikuti prinsip 'pemindahan secara setia'. Artinya, semua ucapan dalam dipindahkan ke bentuk tulisan, yakni keadaan teks agar tidak jauh berbeda dengan rekaman. Akan tetapi transkripsi ini bukanlah transkripsi fonetik (Kridalaksana, 1982:44) yang sesungguhnya, sebab transkripsi ini bercampur dengan bahasa tertulis. Hal ini dimaksudkan agar pembaca mudah membaca teks cerita lisan. Adapun unsur-unsur bahasa tertulis, misalnya, tampak pada penggunaan tanda baca dan huruf besar.

Konsekuensi prinsip 'pemindahan secara setia' ialah kata-kata baik yang diucapkan dalam maupun *panjak*, yang berupa: salah ucap, makna tidak jelas, salah menggunakan kata, dan dialek; ucapan itu ikut dipindahkan ke bentuk tulisan. Dalam upaya agar pembaca dapat memahami teks, khususnya untuk cerita *Laire Joko Tarub* (LJT), kata-kata tersebut dicatat dan diberi penjelasan seperlunya (lihat catatan halaman 88).

Ejaan ialah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis yang distandardisasikan (Kridalaksana, 1982:38). Adapun sistem ejaan yang dipergunakan di dalam transkripsi cerita LJT ialah 'Pedoman Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan' yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa



(1976). Apabila di dalam pedoman ini ada hal-hal yang belum diatur, atau kurang jelas, misalnya penulisan kata majemuk, peneliti mengacu pada 'Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan' (EYD).

Ejaan kata-kata bahasa Arab dalam penelitian ini diperlukan sebagai berikut. Untuk menjaga keaslian dan menghormati cara kerja orang lain, kata-kata bahasa Arab yang ditulis dalam skripsi ini seperti yang dilafalkan dalam *jemplung*, misalnya *sholat*, *selawat*, *ngibadah*, dan sebagainya. Kata-kata bahasa Arab yang sudah meresap ke dalam bahasa Jawa dan Indonesia ditulis menurut logat Jawa dan Indonesia.

Penerjemahan ialah pengalihan amanat antar budaya dan/atau antar bahasa dalam tuturan gramatikal dan leksikal dengan maksud efek atau wujud yang sedapat mungkin tetap dipertahankan (Kridalaksana, 1982:128). Moeliono (1977:1) mengatakan bahwa kita tidak mungkin membuat terjemahan kata demi kata di antara bahasa yang berbeda strukturnya jika harus dipahami dengan tepat.

Bahasa teks cerita LJT ialah bahasa Jawa baru yang mengandung idiom bahasa lisan yang hidup di masyarakat. Idiom-idiom ini dicoba dipahami sesuai konteks kalimat dan hubungannya dengan budaya setempat. Oleh sebab itu, penerjemahan cerita LJT mengikuti prinsip 'penerjemahan bebas', artinya teks cerita LJT diterjemahkan secara bebas, tidak terikat oleh struktur bahasa yang digunakan oleh dalang, dengan catatan tidak menyimpang dari konteks kalimat dan konteks budaya masyarakat pendukungnya.

Prinsip lain yang dianut dalam penerjemahan ini adalah prinsip Nida dan Taber (Nida dan Taber dalam Hutomo, 1993:20), yaitu pemindahan amanat (*message*) dengan memperhitungkan situasi dan kondisi bahasa penerima. Disamping itu, masalah lain yang perlu diperhitungkan di dalam penerjemahan adalah gaya penceritaan. Cerita *jemblung* pada dasarnya mengandung dua gaya penceritaan, yaitu gaya prosa dan gaya puisi. Gaya prosa adalah gaya penceritaan yang tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu misalnya, aturan pembarisan, persukukataan, dan lain-lain. Di dalam bahasa Jawa gaya prosa disebut dengan *gancaran*. Sedangkan gaya puisi adalah gaya penceritaan yang memperhitungkan aturan-aturan tertentu. Dalam skripsi ini gaya prosa dipindahkan dengan memakai gaya prosa, dan gaya puisi dipindahkan dengan gaya puisi.

Teks cerita LJT yang ditranskripsikan dan diterjemahkan ini berasal dari rekaman tanggal 20 September 1997, di Dusun Tambangan Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih, Kediri. Teks cerita LJT terdiri atas tiga bagian. Masing-masing bagian dinamakan: Pendahuluan, Batang Tubuh, dan Penutup.

Bagian pendahuluan cerita LJT berupa pengantar/sambutan singkat dari dalam *jemblung* sebagai pembuka cerita. Bagian batang tubuh cerita terbagi lagi menjadi beberapa bagian yang disebut babak. Panjang babak antara yang satu dengan lainnya tidak sama. Dalam batang tubuh terdiri dari cerita prosa yang berbentuk naratif (*kandha*), dilagukan (*janturan*), dan dialog pelaku cerita.

Untuk mengetahui pembagian antara pendahuluan, batang tubuh, dan penutup, teks cerita LJT disajikan sebagai berikut.

(1) Pengaturan bab demi bab.

Bab I: Pendahuluan, Bab II: Babak Pertama, Bab III: Babak Kedua, Bab IV: Babak Ketiga, Bab V: Babak Keempat, Bab VI: Babak Kelima, Bab VII: Babak Keenam, Bab VIII: Babak Ketujuh, Bab IX: Babak Kedelapan, Bab X : . Babak Kesembilan, Bab XI: Babak Kesepuluh, Bab XII: Babak Kesebelas, Bab XIII: Babak Keduabelas, Bab XIV: Babak Ketigabelas, Bab XV: Babak Keempatbelas, Bab XVI: Babak Kelimabelas, Bab XVII: Babak Keenambelas, Bab XVIII: Babak Ketujuhbelas, Bab XIX: Babak Kedelapanbelas, Bab XX: Babak Kesembilanbelas, Bab XXI: Babak Keduapuluh, Bab XXII: Babak Keduapuluh satu, Bab XXIII: Babak Keduapuluh dua, Bab XXIV: Babak Keduapuluh tiga, Bab XXV: Babak Keduapuluh empat, Bab XXVI: Penutup

(2) Setiap lima baris diberi angka, dan urutannya sebagai berikut: 5, 10, 15, 20, dan seterusnya. Angka ditempatkan di sebelah kiri teks.

Untuk memudahkan mengutip dan agar lebih bersifat komunikatif, maka cara penulisannya sebagai berikut. Jika peneliti mengutip, misalnya:

"Koyo santri ac."

"Dhalang jemblung kabeh santri." (p.10-11)

Maka penulisan bagian yang terdapat dibelakang kutipan berarti: mengacu pada pendahuluan, dan angka 10-11 mengacu pada nomor baris pada bab yang bersangkutan.

### 3.1 Traskripsi Teks Cerita Laire Joko Tarub

#### I

#### PENDAHULUAN

(Janturan:) Ngandikane, *yalloh-3x, wajib islam kaweruhono rukun islam iku limo, sepisan maca syahadat kapindho nglakoni sholat, olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

(Kandha:) Nahanto kocap kacarito teko mangkono, (*ladala*) pundi to kinaryo bebukane carito ing dalu mangke, namung miwiti crito pedhalangan jemblung. Kathah curenggan ing tulis kureping langit lumahing bumi, dinukup sedalu tan wonten pamedhote. Miwiti crito pedhalangan jemblung.

*Audzubillaahiminasyaithonirrojim bismillaahirrohmaanirrohim alhamdulillaahir robbil 'alamin arrohmaanirrohim maaliki yaumiddin.*

10 "Koyo santri ae."

"Dhalang jemblung kabeh santri. Idep-idep antarane dhalang jemblung arep sholat. Yen sholat ki neng mesjid, neng langgar, utowo neng tempat mushola. Syukur marang Pengeran ganjarane neng suwargo. Dhalang jemblung ngene iki ngalap berkahe panitia, ganjarane neng suwargan."

15 "Suwargo, suwargan kuwi bedo to."

"Nek suwargo mbesuk neng akherot, nek suwargan iku saking Gudang Garem."

"Ngono to."

20 "Ngombe wedang milih sing adhem, pring Jawa ngge lanjaran. Nek rabi golcka cah Gudang Garem, riyoyo oleh lebaran.." (*ladala*)

## II

## BABAK PERTAMA

(Kandha:) Namung to kabuko dinten kolomangke, pundi kinaryo bebukane carito, namung ambuko jejering dalem kadhipaten Tuban. Wiyosanipun nalendro Tuban Prabu Wilwotikto. Wiyosan pasewakan dinulu saking mandrowalon denno ngendiko.

- 5 (Janturan:) Ngandikane, *yalloh-5x, Indonesia wis merdhiko nganggo dhasar Poncosilo, ayo konco mbangun bongso lan negoro, amin-21x ya allah robbal alamin.*

(Kandha:) Noto Tuban Tumenggung Wilwotikto. Wiyosan pasewakan wonten ndalem kadhipaten sinowanan poro kadang nayakane pojo, ngincupaken asta  
10 ngangklungaken jangga, nirwakaken perkarane geger guruh swara nira.

(Janturan:) *Ladula, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya allah robbal alamin.*

(Kandha:) Wiyosan si nalendro pinarak wonten ing kursi gadhing singgangsono, ngadhep dhampar kencono. Sinowanan poro kadang nayakane pojo, kang nyrepepeh-  
15 nyrepepeh koyo konjo moneng watu. Sinten ingkang ngincup tangan soho ngangklungaken jangga, namung rekyana Patih Supogati. Wiyosan pasewakan dinulu saking mandrowalon denno ngendiko.

(Janturan:) Ngandikane, *yalloh-5x, wajib islam kaweruhono rukun islam iku limo. Plesir sore nyang kutho Dhiri, ngesir adhike mbakyune meri, amin-21x ya  
20 allah robbal alamin.*

"Rekyana Patih, (*yongono-2x*) Supogati kang marak sowan ing ngarsonira, winengku basuki sowane. (*e, yongono-2x*) Pekenira enggal matur, sun midangetnoik kanthi premati. (*yotoyo*) Supogati wrongkonira kangadhep neng ngarsa-ningsun."

25 *Mumpung urip sucenono wrongkonira, mbesuk mati ola sopo kang nyuceni, ojo lali wong urip mung mampir ngombe, ya allah-2x ya rosululloh.*

"Sowan kulo wonten ngarso, namung mboten langkung sembah bekti, (*layono*) mug i konjuk wonten ing ngarso paduka."

30 "He, Patih Supogati. Maremane podho winengku karaharjan sowanira aneng sithinggil kadhipaten Tuban." (*yo*)

"Nuwun, ngestokaken dhawuh katimbangan, Sinuwun. (*yoiyo*) Tan manggihi rubedo menapa-menapa. Namung kulo nyaosaken sungkemeng pangabekti, konjuk sak andhap paduka mawantu-wantu." (*yono*)

35 "Iyo, iyo. Banget panarimaku Yayi, tak tanpa kanthi gawe renaning penggalih. Ora liwat pujo pangestuku tampanono."

"Nggih, grawalan kulo mundhi kulo."

"Nyai Ratu, podho winengku karaharjan?" (*yotoyo*)

40 "Nuwun ngestokaken dhawuh timbalan Kanjeng Dhipati. Tan manggihi rubedo menapa-menapa, mboten langkung kulo ngaturaken pangabekti konjuk ngerso Panjenengan ndalem." (*ladala*)

"Yo, tak tampa kanthi gawe renaning penggalih, ora liwat pujo pangestuni pun kakang tampanono."

45 "Grawalan anggen pamundhi kulo Sinuwun, katampi tangan kekalih soho kapundhi ndadosaken jimat."

50 "Yo, yo, sokur mangayubagyo. He, poro kadang nayakane projo kabeh. Poro tumenggung, poro senopati, poro RT, poro RW, poro lingkungan. (*iyono*) Ayo podho bareng-bareng melu ngormati kamardhikane negoro sing wis suwene 52 taun. Nggone lurahe orkesan, nggone carike orkesan, nggone RT kulonan yo keseniane dhewe sing diarani Jemblung Gaya Baru, sing dirawuhi sedulurku soko Seketi yokuwi mas Mohammad Seger, murid UNAIR sing bakal ngrekam, bakal dipriksakake neng perguruanane."

(Janturan:) *Lao sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-21x ya alloh robbal alamin.*

55 "Biyung adhi-adhiku dhi bocah wadon-wadon. (*yoiyo*) Sak sik wohe wilwo lho Dhi. Wonga mbakyu ora koyo awak-awake aku, ngetan dienyek ngulon disemoni. Yah mene tibakne nyang warung jajane tempe, mbok telo-telo dionceki."

"Ah, kok iso."

60 "Sajak ane soyo ketok gedhe, wong tuwo ra ndang mikir yo tak golek dhewe, yokuwi digoleki."

"Lha kok ngeyel lho."

"Pancen yo ngono lho, Dhi. (*laiyo*) Jajale, nandur lombok nek pinggir kali, nandur lombok disiram banyu."

"Ah, tenune."



65 "Butuhe nyang pondhok sekolah ngaji, ning perkoro ngesir cowok lakyo perlu. Kedhiri lak kuthone, sing dadi lak slirane, sing dadi lak nyatane, penting lak penampilane."

"*Jik sore tompal tampil.*"

70 "Biyung-biyung, mulo sing ngati-ati lho Dhi, ojo podho nganti katalompen. Suwe ora tau jamu, lepet ngge larean. Suwe ora tau melu, angger wani ngglibet neng kulonan yo oleh bageyan. Wis, ayo enggal podho sowan ing ndalem kadhipaten yo, Dhi." (*ayoyo*)

(Janturan:) *Solatulloh bibismillah wabilhadi rosulillah, amin-21x ya allah robbal alamin.*

75 "Nyai Ratu."

"Nuwun, ngestokaken dhawuh timbalan, Sinuwun."

"Tak gagas soyo mranu, (*lajyoto*) amung mikirake marang si putramu Joko Said. (*ladala*) Suwe ora ono timbul marang dalem kasultanan gek menyang ngendi?"

80 "Nggih, kulo piyambak dereng saged mastani, tesih dereng saged matur, Sinuwun. Nggih monggo dipun rantos sauntawis."

## III

## BABAK KEDUA

(Kandha:) Kocap kacarito wiyosanipun dhipati Tuban Tumenggung Wilwotikto. Pepak anggen poro kadang nayakane projo, nginango dereng abrit, tibo a dereng dumawah. Kesaru sowanipun Joko Said dinten kolomamangke.

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya allah  
5 robhal alamin.*

"He, anakku ngger mas, Said. Podho winengku keslametan yo ngger Said."

"Inggih, ngestokaken dhawuh timbalan Romo, tan manggihi rubedo menapa-menapa. Namung sembah kulo konjuk ngerso panjenengan paduko dalem kanjeng Romo."

10 "Iyo, yo, banget panarimaku."

"Anakku ngger Joko Said, podho winengku karaharjan yo, Ngger." (*yoyo*)

"Inggih, ngestokaken dhawuh timbalan kanjeng Ibu."

"Iyo sokur mangayubagyo yo, Ngger. (*yotoyo*) Mulo ojo podho nganti katemen kepenakno sowanmu."

15 "Anakku Said."

"Nuwun kanjeng Romo."

"Aku krungu ujure mbok bakul sambiworo, ramene wong dedagang pasar, surake poro dene andriyo njobo. Opo iyo kowe nglakoni mbegal, ngampak, maling, ngccu sak panunggalane? Nggawe kerugiane marang dene pemerintah, nggawe

kerugiane marang agomo, nggawe kerugiane marang lingkungan. Mbok lakon sing ngono dilereni to, Ngger. (*laiyoto*) Ojo nganti mbok terus-terusake dino iki."

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-18x ya allah robbal alamin.*

"Said, kowe kudu mbangun miturut, mituhu opo sing dadi dhawuhe wong tuwo. (*yo*) Kuwi tondho-tandhane anak iso mikul dhuwur mendem jero. (*lakala*) Kok jare mendhem jero kuwi sak deder sak mene ora, kok mikul dhuwur njur sak pring sakujur ora ngger. Bisa ngluhurake asmane wong tuwo-tuwo, sing dadi ngendikane wong tuwo. (*iyono*) Enggal podho ditindakake."

*"Rungokna, l.e."*

"Opo dene sing dadi dhawuhe pemerintah. (*lakala*) Kamardhikane negoro sing wis suwene 52 taun. Ayo podho ngisi marang kamardhikan. Isine kamardhikan diisi marang pembangunan, pendidikan, perekonomian, ngolah pertanian, KUD, koperasi lan liyo-liyane. (*iyoyo*) Mulo kabeh podho nentremake marang penggalih."

(Janturan:) Kabeh rakyat, (*yongono-2x*) podho mrengeti kamardhikane negoro, (*liyoto*) 17 Agustus wayahe. (*e, yongono-2x*) Kamardhikane negoro suwene 52 taun, kabeh rakyat wis podho ngerti. Ing kutho ndeso plosok lan kampung, persil lan gunung-gunung. Gumregut sengkut bebarengan podho melu mrengeti, (*yoyo*) kamardhikane negoro kito. (*lakala*)

"17 Agustus sing wis suwene 52 taun, (*yo*) kamardhikane negoro. Rakyat berbondong-bondong bersatu padu, bertekad bulat, melu ngleksanakake pembangunan pendidikan, (*layo mesthino*) lan pertanian, perekonomian lan

nggalakake pengijoran, nggalakake olah ragawan, nggalakake siskamling. Lan podho mbudidoyo marang katentremane projo. (*laiyomo*) Mulo kabeh rakyat podho mrengeti kang wis dipren-tahake 52 taun kamardhikane negoro. Metu soko cengkeremane  
45 bongso Londo, (*yo*) siskamling dikembangake."

"Yo, iyo."

"Mulane, pring kuning pringe Jowo petung, (*iyoyo*) pring petung digawe bethek."

"Ah, kok iso."

50 "Siskamling kudu dijogo, (*yo mesthino*) nek suwung mundhak dingampiri cewek."

"Nah, gek poskamling ngendi lo kuwi, Kandang Sapi popiye."

"Mulo sing ati-ati konco yo, podho bebarengan sengkut gumregut, melu cawe-cawe konco iki dino yo."

55 (Janturan:) *Lao, wajib islam kaweruhono rukun islam iku limo olaniro, amin-12x ya allah robbal alamin.*

"He, Said. Lamun kowe ora gelem nglereni anggonmu nglakoni mbegal, ngampak, maling sak panunggalane. Kowe dadi pimpinan YPK, yayasan pengaco keamanan. Kuwi sasat gagal yokuwi ngrusak marang pranatan, kudu minggat soko  
60 ing kadhipaten."

(Janturan:) *Ladala, lao sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-21x ya allah robbal alamin.*

## IV

## BABAK KETIGA

(Kandha:) Sak oncatipun bagus Joko Said, (yo) sinten ingkang petrek-petrek, ingkang rayi pun Dewi Rosowulan dinten kolomangke.

(Janturan:) *Lao, Indonesia wis merdhiko nganggo dhasar Poncosilo olaniro, amin-16x ya allah robhal alamin.*

"Romo dhipati Tuban Menggung Wilwotikto sembahan pundhen kulo, pangabekti kulo lo Romo." (yo)

"Yo, tak tompo ngger Rosowulan, ora liwat pangestuku tampanono."

"Grawalan pamundhi kulo, Romo. (yo) Kanjeng Romo, badhe taken, kangmas Joko Said tindak pundi?"

"Kangmasmu Joko Said pamite jare mbebedhak."

"Yen ngaten, kulo badhe nderek lo Romo, badhe nderek."

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-18x ya allah robhal alamin.*

"He, wah yo, putro loro lungu bareng, ning yo kepeneran njur wong loro kuwi temantenan. Ora ono sing bakal ngganggu gawe, (iyono) tur ora ono sing bakal ngrintangi."

"*Laiyono, mbendino ngungsep.*"

"Nyai Ratu."

"Nuwun, ngestokaken dhawuh timbalan." (laiyo)

20 "Si putramu Joko Said ngoncadi tlatah kadhipaten. Mugo-mugo diparingono ridlo dening Alloh Subhanallohu Watangala. Bisò ngilangono lakon sing elek njur elingo lakon sing apik, kareben yokuwi diungkurake lakon sing olo. Ayo nyuwun marang pengeran wcktu dino iki. Ayo podho bebarengan nyuwun marang dene ridloning Alloh Subhanallohu Watangala."

25 (Janturan:) Ngandikane, *yalloh-3x, kembang jarol lintang rino ojo lali esuk olaniro, amin-21x ya alloh robbal alamin.*

## V

## BABAK KEEMPAT

(Kandha:) Kocap kacarito koyo mangkono, Joko Said ingkang oncad saking tlatah kadhipaten. *(Iha)* Gegancange wong carito sidiking padonganan mbeling kawit. Namung ambuko to dinten kolomangke, ing-kang njejeri lan oncade Joko Said dinten kolomangke medal saking tlatah kadhipaten. *(Iadala)* Ontabing poro kadang nayakane projo, gegere njobo koyo gabah den interi.

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya allah robbal alamin.*

(Kandha) Ontabing poro prajurit ing kadhipaten Tuban, *(yo)* nungko lampahipun Joko Said dinten kolomangke. Dinulu saking mandrowalon, nyuwun dateng ridlane Allah Subhanallohu Watangala, sranane moco sholatwat dinten kolomangke.

(Janturan:) Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh, 'alayaasin habibillah.

*Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh, 'alayaasin habibillah.*

Ngaturi priksa poro pamiarso, sepuh anem ageng alit sedoyo, sugeng rawuh tindak paduko, pinarak ingkang sekeco.

*Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh, 'alayaasin habibillah.*

Bareng-bareng moco selawat, supoyo tambah imane kuwat, ngelmune  
biso manfangat, slamet neng ndonya nganti akhe-rot.

*Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh,  
'alayaasin habibillah.*

Mulo kabeh konco kancaku, bebarengan tolabil ngilmu, manut piwulange  
kiyai lan guru, kang supoyo tentrem uripmu.

*Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh,  
'alayaasin habibillah.*

Indonesia negoro kito, presidene bapak Suharto, wakile bapak Tri  
Sutrisno, dadi pimpinan mbangun negoro.

*Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh,  
'alayaasin habibillah.*

Iki jaman wis kemajuan, kutho lan ndeso ora ketinggalan, ngleksanakne  
kabeh pembangunan, sing penting teteping iman.

*Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh,  
'alayaasin habibillah.*

Etan gunung kulon yo gunung, sing tengah dalane grasak, neng kono  
bingung neng kene bingung, manuto pemrintah klawan ulama.

*Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh,  
'alayaasin habibillah.*

Mulo kabeh poro konco, lanang wadon anom lan tuwo, ngelingono urip  
neng ndonya, limang wektu podho lakonono.

*Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh,  
'alayaasin habibillah.*





Mulo kabeh bocah-bocah, lanang wadon sing sregep sekolah, SD klawan madrosah, iku kabeh biso masalahah.

45

*Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh, 'alayaasin habibillah.*

Naliko putrane laer, wong tuwane kabeh podho mikir, ojo nganti dadi wong kafir, dadiyo wong islam sing ahli pikir.

50

*Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh, 'alayaasin habibillah.*

Mulo kabeh poro sedulur, lanang wadon ayo podho syukur, supoyo negarane adil lan makmur, ojo nganti podho ngawur.

*Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh, 'alayaasin habibillah.*

55

Santene toya kelopo, pager kawat neng tengah kutho, cekap semanten selawat kulo, monggo ngaso sauntoro.

*Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh, 'alayaasin habibillah.*

## VI

## BABAK KELIMA

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya allah robbal alamin.*

Ngandikane, *yalloh, Indonesia wis merdhiko nganggo dasar Poncosilo, ayo konco sanauran yalloh-3x olaniro, amin-24x ya allah robbal alamin.*

- 5 (Kandha:) Kocap kacarito teko mangkono, (*yo*) ora amung ambuko kadhipaten Tuban, gantiyo kang wilusito dinten kolomangke. (*laiyoto*) Tiyang crito tebih kinaryo celak, celak tan kinaryo tebih, (*iyono*) namung ambuko ingkang ndrengik wonten ing kadhipaten Mbanyumas. (*ladala*) Dipati Mbanyumas pepak anggen poro nayakaneng projo, Brojo Indro, Brojo Musti, Brojo Kusumo, Brojo Lamatan, dinulu saking
- 10 mandrowalon.

(Janturan:) Ngandikane, *kembang jarol lintang rino yo parak esuk olaniro, amin-21x ya allah robbal alamin.*

"He kadangku Dhi, (*yo*) kang tansah sowan ngapurancang ono ing kadhipaten Mbanyumas."(*ladala*)

- 15 "Inggih kakang dhipati Brojo Indro sesembahan kulo." (*yo*)

"Podho winengku karaharjan, Yayi." (*yo*)

"Tan manggihi rubedo menapa-menapa, ginanjar kawilujengan. Kulo ngaturaken sembah sungkem konjuk ngerso panjenengan paduko dalem."

"Yo, tak tompo kanthi gawe renaning penggalih, (*ladala*) pangestunipun  
20 kakang tampanono Yayi."

"Nggih, grawalan pamundhi kulo." (*yo*)

"Brojo Kusumo, Brojo Lamatan, (*yo*) kang wis podho marak sebo (*ho'oh*) ono  
ing kadhipaten. (*iyono*) Opak yo opak, njaluk gonceng budhal nyang Kediri."

"Ah, kok iso."

25 "Senggak yo senggak, (*laiyo*) gedhang goreng karo ote-ote kudu disambi."

"*Ladala, dhalang kok akeh omonge to yo.*"

"Doh kono doh kene dol omonge. Coro kowe ora omong ora digolekne  
plastikan."

"*Yo mesthi no, ora diweki ote-ote.*"

30 "Ora diweki ote-ote."

"*Yotoyo, yoyo, ayo Ndhuk, ayo Ndhuk.*"

"Eh oh eh, kang wis podho marak sebo, Dhi. Kadhipaten Tuban kena  
waraking pengeran moho suci. (*ladala*) Wong loro sore esuk mati, wong loro esuk  
sore mati, (*ladala*) wong nutu ketutu alune. (*laiyoto*) Ketrajang pagebluk  
35 mayangkoro, Dhi. Biso waluyo sejatine waluyo kalamun aku nglakoni sambut  
suwitane kromo alamaking prenoyo. (*lha*) Ora ono putri kang ayu kejobo Dewi  
Rosowulan, Yayi." (*yo*)

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh  
robhal alamin.*

40 "He, poro prajurit kadhipaten, (*yo*) ora biso waluyo sejatine waluyo lamun aku  
ora mondhong Dewi Rosowulan."

"Beh, bocahe ayu pisan."

"Aku nek mikirake Rosowulan ki rujak beton diingkepi, awan katon."

"Yoh, yoh. Tenane lho, tenane."

45 "Turu mureb katon mester, (*laiyo*) turu mlumah ketok tratap seng."

"Ah, tenane lho."

"Turu miring ketok tembok, (*wiyuh*) miring ngulon ketok tamba-ngan."

"Ndahane lek plungkar plungker."

"Layak, layak, ehm. Kacange campur gulo, mangan peyek remuk-remuk."

50 "Ah, kok iso."

"Dhalange dhudho, golek-golek rung entuk-entuk."

"Wah, layak klisikan ae."

"Mulo sing ngati-ati ojo nganti katalompen."

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya ulloh*  
55 *robhal alamin.*

"Aeh, Rosowulan. Kowe lagi tak rasani teko, bacuto wae bacut."

(Janturan:) *Lao, Indonesia wis merdhiko nganggo dhasar Poncosilo olaniro, amin-*  
60 *16x ya ulloh robhal alamin.*

"Oh Rosowulan, clekenuk teko neng ngarepku wong ayu."

60 "Teko ngono, yo mesthino."

"Manuto dadi garwanipun kakang yo, Dhi. Wong ayu dhenok deple omah  
gandhok bale emper."

"Elah, tenane."

"Manuto tak lelo-lelo." (*laiyoto*)

65 (Janturan:) "Pitik ireng, (*yongono-2x*) buntut iro mobal putih, simbok nganten noleho sedhelok, (*laiyoto*) kanggo nulak brantane. (*e, yongono-2x*) Parinon tinutu tanggung simbok nganten impinyo nampi. Gebyok malang tengah margo, krentege wong ayu."

70 *Mumpung urip sucenono wrongko niro ayoyo, mbesuk mati ora nono kongkon nyuceni, ojo lali wali-3x mukmin, ya alloh-2x ya rosululloh.*

"Gilar-gilar ulatnyo ndamar kanginan, wong ayu nek mesem den incrit-incrit, (*laiyoto*) murungne wong lungu sonjo."

"Weh, manuto tak emban, tak pondhong yo, Dhi. (*yo*) Kowe tak lelo-lelo, kowe bakal tak jak mukti ngawibowo bau dendho nayaka agung. Sinembah poro kadang nayaka projo Dhi, ono tlatah kadhipaten Mbanyumas. (*nah*) Kowe sinengkakake ngaluhur ono ndalem kadhipaten."

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

80 "Lha, Sinuwun. Meniko Rosowulan mboten wonten. Namung seboning poro kadang nayakaneng projo, ingkang sampun pepak andhar sowan pasewakan ono ndalem kadhipaten." (*ladula*)

"Lha, Rosowulan manuto yo Dhi."

"He'eh manut."

"Kowe manuto dadi garwanipun kakang yo wong ayu."

- 85 "Yo, wis."
- "Digonceng liwat Trate."
- "Weh, tenane lo kuwi."
- "Kowe lek manut tak weki gedhang goreng karo ote-ote." (*welch-welch*)
- "Kudu manut, (*iyono*) ojo nganti podho katalompen. Gedhang goreng  
90 diwadhahi."
- "Ah, kok iso."
- "Digonceng ngiras diithik-ithik."
- "Nah molet-moletno, ngengkel ae."
- "Oh, dadi garwanipun kakang, manuto wong ayu."
- 95 (Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya allah  
robhal alamin.*
- "Weh, ladala. Aku ratu sugih, bondho yutan."
- "Tenane lho kuwi."
- "Pengen numpak montor."
- 100 "*Montore dhewe.*"
- "Pengen numpak mersi."
- "*Mersine dhewe.*"
- "Pengen mangan soto."
- "*Sotone dhewe.*"
- 105 "Pengen mangan sate."
- "*Satene dhewe.*"
- "Pengen mangan iwak pitek."

"Yo piteke dhewe."

"Mangan ndhok."

110 "Endhoke dhewe, ndahane lek empur."

"Endhok pitek ra enak, endhok bebek ra enak."

"Ah, tenane."

115 "Jarene uwong-uwong sing enak endhoke moro tuwo, (*yo mesthimo*) ora nyepasari, ora nyetauni, ora nyekolahne. Telo - telo adhahe pireng, moro-moro kerek nyandhing. Oh, manuto dadi garwanipun kakang yo, Dhi. Ojo podho nganti katalompen wong ayu."

(Janturan:) *Lao, wajib islam kaweruhono rukun islam iku limo olaniro, amin-16x ya allah robbal alamin.*

120 "He, prajurit kadhipaten, ojo njur kepenak anggonmu turu. Kepenakno anggonmu nyambut gawe. (*yo*) Njur kelingkung marang dene anggonmu podho ora mikirake marang kusakane marang negoro, kusakane marang pemerintahan, kusakane rakyat. Ayo podho ngupadi Dewi Rosowulan."

(Janturan:) *Lao, wajib islam kawruhono rukun islam iku limo olaniro, amin-16x ya allah robbal alamin.*

## VII

## BABAK KEENAM

(Kandha:) Kocap kacarito teko mangkono, namung prajurit kadhipaten Mbanyumas.  
 (yo) Pepak andher anggenipun medal saking paschan pasowanan, (votoyo) cancut tali  
 wondo, cancut tali cincing, tali wondo tali-tali ingkang macincing. (yomo) Asta den  
 kepel, brengos den plintir, nggendhong tumbak opodene manggul tumbak, lan  
 5 nyengkelit pedhang lan jemparing, geger poro wadyaning bolo.

(Janturan:) *Lao, Indonesia wis merdhiko nganggo dhasar Poncosilo olaniro, amin-  
 16x ya allah robbal alamin.*

(Kandha:) Medal saking paschan pangorangan koyo gabah den interi, (lha) pating  
 bleber, pating pencolot. Golong-golong ngetan, golong-golong ngulon, koyo  
 10 bantheng mambu sendawa. Penonton mambu wedhak, geger.

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya allah  
 robbal alamin.*

"Heh, sopo prajurit malang-malang koyo ondho, nyrimpet koyo dhadhuk.  
 Kowe sopo?"

15 "Mijil soko kadhipaten Mbanyumas kang aran yokuwi Prabu Brojo Kusumo.  
 Kowe sopo?"

"Aku putro Tuban, Joko Said. Lha prejurit semene akche nggowo gaman  
 tanpo diwrangkani."

"Bakal nggoleki putri sing ayu, sing aran Dewi Rosowulan."



20 "Karepmu?"

"Bakal tak boyong marang bumi kadhipaten Mbanyumas. (*nah*)

"Rosowulan kuwi kadange Joko Said, ra tak keparengake."

"Pareng mbacut, ra pareng mbacut."

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya allah*  
25 *robbal alamin.*

"Weh, ora keneng digawe becik, wani mbalekake bariseng prajurit soko ing kadhipaten Mbanyumas. (*yo*) Keleno pangendhamu seting panu tombak njrebabah bathangmu."

(Janturan:) *Ladala, lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x*  
30 *ya allah robbal alamin.*

(Kandha:) Perang tandhing bero poncokoro. (*laiyo*) Jorok-jinorok, bindhi-binindhi, pedhang-pinedhang, godoginodo. Leno pangendhane prajurit ing kadhipaten Mbanyumas, kecandhak wangkingane lan kaubeng, kaumbul dadiyo janmo kabanting ambruk kapiloro.

35 (Janturan:) *Lao, wajib islam kawruhono rukun islam iku limo olaniro, amin-16x ya*  
*allah robbal alamin.*

"Ayo prajurit Mbanyumas, amuk suro mroto joyo mroto. (*yo*) Imbang-imbange podho kon podho mongso bodhoa, ngantuke prajurit tan mamerake kadigdayan lan kasudiran."

40 (Janturan:) Agama islam, (*yongono-2x*) biso mahanani katentremane ndonya nganti akherote. (*e, yongono-2x*) Lamun kabeh podho syukur manut printahe kang moho suci, manut marang piwulangwe ulama, sembahyango limang wektu.

*Mumpung urip sucenono badaniro, mbesuk mati ola sopo kang nyuceni,*  
45 *ajo lali wali-3x mukmin, ya alloh-2x ya*  
*rosululloh.*

Podho ngelingono lanang lan wadon, wong urip cadhangan pati, senajan mati yen wis nggowo iman lan islam.

## VIII

## BABAK KETUJUH

(Kandha:) Mongko kocap kacarito koyo mangkono. (*ladala*) Ora mulat ambuko mung ngaturaken kadhipaten Tuban. Inggang dinten kolomangke, inggang ngupadi inggang raka pun raden Joko Said, diyah ayu Rosowulan petrek-petrek dinten kolomangke.

- 5 (Janturan:) *Ladala lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah oluniro, amin-21x  
yu alloh robbal alamin.*

- "Biyung-biyung, adoh soko ing kadhipaten Tuban. Aku ora tego lan genah ora gelem pisah marang panjenengane kangmas Joko Said. Mbok srahojo tanpa jaitan, (*laiyono*) tekane mbogog ora paitan. Biyung-biyung, kangmas Joko Said. (*yoyo*)  
10 Mulane jaran mogok neng pinggir kali, ditaleni ben ora iyog-iyog, ben ora gogrok. Kapok ora ilok jenenge golek kenalan pemudha sak iki."

"*Ah, tenane.*"

"Bar diladeni, tibake lha kok nylingker ndhok njobo."

"*Ah mosok.*"

- 15 "Biyung-biyung jajale, nandur telo godhonge kluweh, ninggal sing Mojo tibake sing Sumatra mulih. (*ladala*) Kuwi jenenge wong pener-kepeneran. Jajalto, mulo age-age wektu dino iki. Kedhiri lak kuthane, (*laiyoto*) godhong kopi rak bitinge. Sing dadi lak nyatane, pokok lak yo nyandhinge. (*laiyo*) Biyung, kangmas Joko Said nyang ndi paranmu bakal nderek lho, Kangmas nderek."

20 (Janturan:) *Lao, Indonesia wis merdhiko nganggo dhasar Poncosilo olaniro, amin-16x ya allah robbal alamin.*

(Kandha:) Kocap kacarito, dongaku yo ora mung ambuko pun diyah ayu Dewi Rosowulan, ingkang to dinten kolomangke badhe ngupadi kangmas ipun Joko Said dinten kolomangke. Angudoroso sawetoro alon dennyo ngendika.

25 (Janturan:) *Ngandikane, yallah, wajib islam kawruhono rukun islam iku limo, salamun alaih amin-21x ya allah robbal alamin.*

"Kangmas Joko Said, neng endi padununganmu to, Kangmas? (*luyyo*) Iki dino kowe ngetan mlebu sampek dene marang laladane nogo. Ngetan ndrawasi ngulon ndrawasi, tetep bakal tak ngupadi. Kangmas Joko Said, endi papan dunungmu tetep tak goleki lho Kangmas dino iki."

30

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya allah robbal alamin.*

## IX

## BABAK KEDELAPAN

"Eh, ono bocah wadon mlaku ijen, sopo?"

"Aku putri Tuban Dewi Rosowulan. Kowe sopo?"

"Prejurit soko Mbanyumas sing aran Brojo Endro aku. Kowe wong wadon mlaku ijen. Gothe tales ireng, timbang budhal dhewe mulih dhewe, sak iki mlaku bareng lungguh bareng. Nek iso yo turu bareng." (*Iha*)

"Biyung-biyung, aku ra sudi. Aku ra srengtholen, karo dene aku ora genyolen. Kembang pring njomplang, (*laiyo*) semut ireng merambat tembok. Karepe cah lanang ki nek nyandhing paling gampang, (*yo mesthino*) nek meteng sing sambat yo wong wedlok."

"*Iha, ayo Ndhuk, ayo Ndhuk, mamuto Ndhuk.*"

(Janturan:) *Lao, wajib islam kawruhono rukun islam iku limo olamiro, amin-16x ya alloh robhal alamin.*

"Rosowulan."

"Ora, nek opo?"

"Kowe manuto."

"Aku ora sudi, karo dene aku ora genyolen, tiptip krim. Pasar Pagu rak bukak sore, gelem aku rak yo enak deke. (*heh, iyono*) lyung-iyung, minggato kono. Iki lho, wong kok nggatel ati, manas ati. Wong kenekan kok dikenek-kenekke. Aku mbesuk yo emoh, sak iki yo emoh."

"*Ah, tenane.*"

"Biyung, ngaliho rono."

"Ngalih yo ngalih, ning karo kowe."

"Biyung-biyung, nggendong gulo kok kemanisen. Jajale, wong klambi amoh kok nyanthel."

"*Ah, kok iso.*"

"Diomongi emoh kok yo panggah ngengkel. Mangan gedhang wedange kopi, mangan canthel wedange teh. Dadi pemudha jaman sak iki, ra direwangi ngengkel nek tambangan kidul gak oleh-oleh."

"*(Kongge lo.*"

"Iyung, aku rasudi, rasudi."

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olamiro, amin-26x ya allah robbal alamin.*

## X

## BABAK KESEMBILAN

"Aku tak umpetan ae. Aku tetep ra pethuk karo kangmas Joko Said, terus aku bakal dikuyo-kuyo klawan dene poro prajurit. Aku tak nylingker mlebu alas kenc."

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-21x ya alloh robbal alamin.*

5 "Iyung, ngetan nyang Ngronggo ngliwati Jetis, (*iyono*) klambi putih klambine ijo. Bareng ngejak lungu nggowo gadhis, mulih oleh loro. (*ladala*) Mulo, jajal to pikiren, (*yo mesthino*) lomboke nek tegal. Jajal to, lomboke nek tegal, beseke ngge janganan. Cowoke ko Mbadhal, ceweke ko Tamanan. Mulo diati-ati lho Dhi, diati-ati."

10 (Janturan:) *Lao, wajib islam kawruhono rukun islam iku limo olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"Oalah mbakyu tak kandhani. Klambi putih suwale dowo, (*laiyoto*) menyang sawah mangan es lilin. Mulih-mulih lola, sak iki yo kudu prihatin."

*"Ho'oh no."*

15 "Lek gak prihatin piye, tinggal ibu sekaliyan, mulo sing ngati-ngati. Coba to, ojo nganti katalompen. Nyuwun marang gusti Allah Subhanahu Watangala, diparingono kekuatan keimanan, rejeki sing kalal, sing jembar, ngelmu sing manfangat ndonya akherot, diparingono anak sing soleh lan solekah, netepi marang dhawuhe Allah Subhanahu Watangala. Qul ati'ullohuwaati'urrosul lilamri mingkum,

20 manut printahe Alloh Subhanahu Watangala. Manut marang dene yokuwi printahe lan manut marang dhawuhe pemerintah sing ono yo, Dhi."

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*



## XI

## BABAK KESEPULUH

(Kandha:) Wiyosan pasewakan. Dewi Rosowulan ingkang arso pepasi kadangipun  
Joko Said. Gegancange wong carito cedheking pagedhongan, ingkang wonten ing  
kasunanan Bonang. Kanjeng Sunan Bonang Sayid Rohman sinowanana sokabat Rojo  
Kasan, dinulu saking mandrowo.

5 (Janturan:) *Allohuma sholi wasalim 'ala, sayidina wamaulana muhammadin,  
adamdama biismillahisholata, ta'ilmatan bidawali mulkillahi.*

*Allohuma sholi wasalim 'ala, sayidina wamaulana muhammadin,  
adamdama biismillahisholata, ta'ilmatan bidawali mulkillahi.*

10 Podho ngelingono kang urip sing ono ndonya, limang wektu bebarengan  
lakonono, lamun sopo sembahyango kang sempurno, diganjar diparingi  
manjing suwargo.

*Allohuma sholi wasalim 'ala, sayidina wamaulana muhammadin,  
adamdama biismillahisholata, ta'ilmatan bidawali mulkillahi.*

15 Mulo konco kancaku urip neng ndonya, podho rukun klawan konco lan  
bongso, podho manuto reng printahe negoro, jojo podho tukar padu  
sakbendino.

*Allohuma sholi wasalim 'ala, sayidina wamaulana muhammadin,  
adamdama biismillahisholata, ta'ilmatan bidawali mulkillahi.*

20 Nyang pasar Atom bebarengan golek ember, nandur jowar iku ditanduri  
timun, mau pilihan umum kabeh kampanye podho geger, yen wis bubar  
ayo kabeh podho rukun.

*Alohumma sholi wasalim 'ala, sayidina wamaulana muhammadin,  
adamdama biismillahisholata, ta'ilmatan bidawali mulkillahi.*

25 Nyang Kedhiri liwato kutho Ngronggo, wong nek nyang nge POM podho kabeh nggowo curigen, dino iki rukun bongso klawan sak konco, lanang wadon ojo podho nganti kong- iren.

*Allohuma sholi wasalim 'ala, sayidina wamaulana muhammadin,  
adamdama biismillahisholata, ta'ilmatan bidawali mulkillahi.*

30 Ngelingono kabeh poro adhik-adhik, lanang wadon iku gedhe cilik, sak bendino bebarengan podho didhidhik, kang supoyo kabeh ngerti dadi wong becik.

*Allohuma sholi wasalim 'ala, sayidina wamaulana muhammadin,  
adamdama biismillahisholata, ta'ilmatan bidawali mulkillahi.*

(Kandha:) Kocap kacarito namung to wiyosanipun ono ing ndalem kasunanan  
35 Bonang. Namung Kanjeng Sunan Bonang Sayid Rohman, nimbali poro murid, poro sokabat, dipun ajak gegantri wonten ing ndalem kasunanan, menggalihaken dateng kamardhikane negari, lan kamerdhikane bongso lan negoro, ingkang tansah matuhi dateng dhawuhe pemerintah. (*nah*) Tan katimbangan nggrojok tanpo laladan.

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh*  
40 *robhal alamin.*

"He, sokabat Imam Kasan. (*yoh*) Podho mangayubagyو sowanmu aneng ndalem kasunanan Bonang."

"Inggih, ngestokaken dhawuh timbalan Kanjeng Sunan, tan manggihi rubedo menopo-menopo kawulo ginanjar kawilujengan. (yo) Kulo ngaturaken pangabekti  
45 konjuk ngerso panjenengan ndalem."

"Iyo, syukur mangayubagyo. Ojo podho kanthi karep mergo iki mikirake marang keguyuban, (yo *mesthino*) ngumpulake poro kadang noro projo melu-melu cawe-cawe yokuwi mriyahake kamerdhikane negoro sing wis suwene 52 taun."

"Rungokno, Le."

50 "Jajal, ning yokuwi kacange dowo-dowo. (*laiyoto*) Kacange dowo-dowo, waluhe blonceng dikelo lodheh."

"Kok iso lho."

"Rehne dhalange dhudho nyamikane trimo gedhang goreng karo ote-ote. (*biyuh-biyuh*) Tapi yokuwi, mangan es lilin Pandhean, paro edhing kudu kebageyan.  
55 (*yo mesthino*) Jajale to, neng creng-creng nandur terong, bar gedhang goreng oleh lonthong. He, diadani konco dino iki, ayo podho ngaso sauntoro."

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya allah robbal alamin.*

"Eh, tak nglipur ati." (yo)

60 (Janturan:) "Pembangunan, (*yongono-2x*) titi mongso iki, dileksanakne pemerintah lan rakyat. (*laiyono*) Bareng-bareng tumandange, (*e, yongono-2x*) ratan, jembatan lan gunung-gunung podho kabeh, wis podho ngerti. Ayo bebarengan ngleksanakne pembangunan kanthi langsung."

65 *Mumpung urip sucenono sopo niro ayoyo, mbesuk mati ola sopo kang nyuceni, lakyo wali-4x mukmin, ya allah-2x ya rosululloh.*

"Rakyat kutho, ndeso, kampungan, pegunungan lan persil, sayekti sayuk sacko proyo."

70 "He, Sokabat. Piye anggonmu podho noto ijasahe guru mursidmu kabeh. Anggonmu podho mikirake bab yokuwi wacan sholawat lan liyo-liyane. Sing sopo sregep moco sholawat ki tondho-tondho mulo jejeg marang dene pengeran, jejeg marang dene poro rosul. (*nah*) Sholawat opo wae kang katindakake kuwi bakal mahanani katentreman, (*iyoyo*) mahanani marang dene kamulyan, mahanani marang dene kasidan, (*vah*) ojo podho nganti katalompen iki dino."

75 (Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya allah robbal alamin.*

"He, sokabat Imam Rojo Kasan. Aku bakal njajah deso milang kori. (*yo*) Bakal nitik-nitik marang dene Jowo etan, koyo opo papan Jowo etan iki dino." (*layo*)

## XII

## BABAK KESERBELAS

(Janturan:) *Ngandikane, o yalloh, yalloh-3x wajib islam kawruhono rukun islam iku limo, kembang jarem lintang rino jare esuk, olaniro, amin-21x ya alloh robbal alamin.*

(Kandha:) Sinten ingkang tindak namung Kanjeng Sunan Bonang Sayid Rohman.  
5 Sayid ki yokuwi Sayid Maulana Ibrahim, (yo) ingkang sampun kadherekaken sokabat Imam Rojo Kasan, lan sokabat Kosim dinten kolomangke. (laiyo) Ojo njajah deso milang kori, sinten to dinten kolomangke ingkang mrangguli namung kanjeng nggih meniko Joko Said ingkang mrangguli Sunan Kalijogo. Sebab Joko Said ingkang kulino nglampahi mbegal ngampak maling lan sapanunggalane.

10 (Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

(Kandha:) Namung to Joko Said dinten kolomangke, ingkang tumindak nglampahi mbegal, ngampak, maling lan ngecu, mrangguli Kanjeng Sunan Bonang dinten kolomangke.

15 (Janturan:) *Lao, Indonesia wis merdhiko nganggo dhasar Poncosilo olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"He, mandheg-mandheg Kiyai, mandheg!"

"Kowe sopo?"

"Aku Joko Said putro Tuban. Njaluk penganggomu, njaluk kaduwekanmu."

20 "E, Joko Said. Gek opo sing tak gawe lan sing tak gawa gek urung sepiroa."

(Kandha:) Namung Kanjeng Sunan Bonang nduding wontenipun wit aren woheng kolang-kaling kang ono ing kono.

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

25 (Kandha:) Namung Kanjeng Sunan Bonang, wit aren wohing kolang kaling katuding dados mas-masan, lajeng dipun dumuk kaliyan Joko Said.

"Ee ladala, iki ono wit aren wohing kolang kaling. (yo) Supoyo aku nglereni lakon sing elek, ngelingi lakon sing apik. Yo, tak suwito Kanjeng Sunan Bonang."

(Janturan:) *Lao, Indonesia wis merdhiko ngunggo dhasar Poncosilo olaniro, amin-30 16x ya alloh robbal alamin.*

"Kanjeng Sunan Bonang, kulo sampun panjenengan paringi wisudo lan panjenengan paringi isaroh. (yo) Kulo ngelingi wontenipun wit aren wohing kolang kaling supados ngendeli lelakon kulo ingkang awon, lajeng ngelingi lampahan kulo ingkang sac, lajeng kulo supados nindakaken lampahan ingkang manut ridlonipun  
35 Alloh Subhanahu Watangala. (yoh) Mugi-mugi kaparingono ridlo, kaparingono nggih meniko ridlonipun Alloh Subhanahu Watangala, diparingi iman ingkang kiyat, gesang ingkang sampurno, diparingono inggih meniko panjang umur, tansah netepi inggih meniko dhateng darmane Alloh Subhanahu Watangala, paringono kajembaran sedayanipun dinten kolomangke."

(Janturan:) Ngandikane, *o yalloh, yalloh-3x Indonesia wis merdhiko nganggo dhasar Poncosilo, pager kawat neng pinggir embong, kuwat ra kuwat yo gotong royong, olaniro, amin-21x ya alloh robbal alamin.*

"Joko Said."

"Nuwun."

"Kowe sak iki tak kon nglakoni topo ngluwang, (*yo*) suwene 100 dino. Aku iso nompo pasuwitanmu. Dadi, Pak Mahsun nyangking ember, godhong jowar ngge rambatan timun."

"Ah, kok iso."

"Arepe piliman umum kampanye podho geger, ning bar kuwi kudu rukun, (*iyono*) mikirake pembangunan nasional. (*yoiyo*) Ketane bumbu, nggac capil mlaku nyang kebun."

"Ah, kok iso."

"Negarane wis Orde Baru, Edi Tansil dadi buron."

"Iha, anyur iki."

"Inggih, ngestokaken dhawuh."

"Ayo, iki dino nglakonono yokuwi topo ngluwang iki dino. Enggal-enggal biso kaleksanan yo."

## XIII

## BABAK KEDUABELAS

(Janturan:) *Ngandikane, o, yalloh-3x yarosullalloh-2x salamun 'alaih olaniro, amin-21x ya alloh robbal alamin.*

(Kandha:) Plaur to kocap kacarito koyo mangkono. (yo) Ora mung ambuko Kanjeng Sunan Bonang. Sinten ingkang kautus nglampahi topo ngluwang namung raden Joko Said. (yooyo) Sinten ingkang tansah nglayang namung diah ayu Dewi Rosowulan, ngupadi ingkang raka Joko Said dinten kolomangke. Lajeng to dinten kolomangke sampun njujug wonten ing alas dhaerah Jowo Timur. Namung diah Rosowulan nglampahi topo ngidang, ingkang supados saged to pinanggih ingkang raka pun Joko Said dinten kolomangke. (yo)

10 "Biyung-biyung, wektu dino iki abot entheng tak lakoni. Neng endi yo kang mas Joko Said bakal tak upadi. Aku bakal nasak alas wetan iki dino yo."

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*



## XIV

## BABAK KETIGABELAS

(Kandha:) Kocap kacarito, namung diah ayu Dewi Rosowulan nglampahi topo ngidang ingkang suwene meh koyo topo ngalong. (yo) Namung panjenenganipun Syeh Maulana Magribi, ingkang sampun topo ngalong sainggilipun sendhang Sedayu. Sinten to ingkang kraos ngelak namung Dewi Rosowulan nglampahi topo ngidang.

5 Namung dinten kolomangke sinten ingkang tansah kapilut klawan dening manis ipun Dewi Rosowulan, (yo) Syeh Maulana Magribi nglampahi topo ngalong, lajeng to gandrung kapiraon nanging wonten ing batos, (nah) lajeng komo saruntuh wonten ing sendhang kolomangke.

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh*

10 *robhal alamin.*

(Kandha:) Sinten to ingkang gandrung-gandrung wonten batos namung kanjeng Syeh Maulana Magribi. (yooyo) Sinten ingkang kraos ngelak namung diah ayu Dewi Rosowulan, ngunjuk toya sendhang. Lajeng nggih meniko kamanipun Syeh Maulana Magribi katut kaunjuk klawan Dewi Rosowulan.

15 (Janturan:) *Lao, Indonesia wis merdhiko nganggo dhasar Poncosilo olaniro, amin-16x ya alloh robhal alamin.*

(Kandha:) Namung Dewi Rosowulan ingkang topo ngidang, (laiyoto) ngunjuk toya sendhang katutan nggih meniko roh ipun kanjeng Syeh Maulana Magribi. Lajeng ngandhut pasehane, wirang dinten kolomangke.

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"Biyung-biyung, aku naliko topo ngidang kroso ngelak. Aku njur ngombe banyu sendhang. (*laiyo*) Jajale to, iyung ngombe banyu sen-dhang rumangsaku yo soyo abot, soyo abot. (*laiyoto*) Lho, lha kae sopo yung sing topo ngalong? Kiyai, mudhuno. Aku ra nrimakake lho Kiyai, ra nrimakake."

(Janturan:) *Lao, wajib islam kawruhono rukun islam iku limo olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"Kowe sopo?"

"Kulo pun Dewi Kalih Roso. Panjenengan sinten, topo ngalong."

"Aku Sych Maulana Magribi."

"Kulo mboten nrimakaken anggen kulo nggih meniko kados ngeten niki. (*yoo*) Jajale, oalah ora karoh, ketane ketan ireng. (*laiyoto*) Jajal to, ora tau cruh bocah kuwi lho, jare prawan tibake kok yo meteng. (*lulala*) Jenang grendul diwenter ijo, jange to dianggit karo bojo ning kumpul kebo."

"Iyo, iyo, Rosowulan."

## XV

## BABAK KEEMPATBELAS

(Kandha:) Kocap kacarito koyo mangkono, namung Dewi Rosowulan ing-kang nalikane topo ngidang, sampun ngandhut paschane pengeran. Lajeng to dinten kolomangke kaparingan donga dening Kanjeng Syeh Maulana Magribi, nglairaken putro nggih meniko mboten liwat dalam ingkang sak mesthinipun.

5                   *"Byuh-byuh, lha mendah lho."*

(Kandha:) Lajeng nggih meniko liwat ngligo wegad dinten sak mangke.

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"Oe.., oe.., oe..."

10                   *"Bayi kok dibanting."*

*"Untung ra beneh."*

"Timbang mbanting bayi mbok mbanting make."

"Oe.., oe.., oe..."

15                   "Yo, Rosowulan. Kaseksenan bumi langit, iki dino dene putramu tak jenengake Raden Kidang Telangkas." (*yoh*)

"Nggih, sampun panjenengan paringi jeneng namung mongso borong. Ning kulo mboten purun ngejak."

*"Lah, tak jake."*

"Ning panjenengan monggo, kulo aturi mbeto, kulo aturi mbeto, kulo aturi mbeto."

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

**XVI**  
**BABAK KELIMABELAS**

"Eh, wah, wah. Iyo, uwong ki nek ngumbar howo napsu. Aku meng mikir, ming senajan mikir rasaku tetep tresno marang Rosowulan. (*yoh*) Kok mbayi, deke nglakoni topo ngidang ngombe. Aku rumongso komo kurup marang dening sendhang. (*yoiyo*) We lah, koyo lekku ngandak ake, tak arani Raden Kidang Telangkas. Bakal tak golekake ngengeran, tak mlaku alon-alon iki dino."

(Janturan:) *Lao, ngandikane, yalloh-3x Indonesia wis merdhiko nganggo dasar Poncosilo, ayo konco bareng-bareng mbangun negoro, olaniro, amin-21x ya alloh robbul alamin.*

"Oc..., oc..."

"Cup, cup, cup sayang. Kidang Telangkas, kowe iki ditinggalake marang ibu niro Rosowulan. Yo jajal iki dino rehne ono tengah alas, tak uran-uranane."

(Janturan:) "Ono kidung, (*yongono-2x*) kang rumekso wengi, oh wong bagus ojo kowe nangis. (*yo*) Ono kidung, (*yongono-2x*) kang rumekso wengi, teko ayo luputo ing lelara, (*laiyoto*) luputo bilahi kabehe. (*e, yongono-2x*) Jin setan tan ono purun, kineluhan tan ono wani."

*"Ayo Ndhuk, ayo Nduk. Rungokno iki tembangane mbahe."*

"Lomboke nek ngisor pager, senajan bobrok suarane sik banter. Eh, nyang montor nggendong, nyang nggenjot nggendong, (*laiyomo*) mulih Ndlopo yo digendong."

20 "Nyang Badal sing nggendong yo ra enek."

"Wong gajahe abuh wis lungu. Mulo sing ati-ati iki dino yo."

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh  
robhal alamin.*

## XVII

## BABAK KEENAMBELAS

(Kandha:) Sinten to ingkang inggih meniko tugur wonten ing kramatan ing Mentarub, namung Nyai Mentarub. Dinten kolomangke kalalasan Kanjeng Sych Maulana Magribi.

"We lah, kae sopo? Kok njut yah mene wis pirang-pirang bengi kok njut  
5 melek marang dene kramatan, jajal tak tekanane."

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"Lho, kowe sopo Nyai?"

"Aku Nyai Mentarub."

10 "Oh, kowe Nyai Mentarub."

"Panjenengan sinten?"

"Aku Sych Maulana Magribi. Lha kowe njur melek neng kuburan, nek kramatan pirang-pirang dino iki."

15 "O, anak kulo meniko ninggal. Wonten nggih meniko isaroh nek gelem melek neng kramatan 40 dino anakku urip."

"Lha iyo, dadeane urip eneh. Ki lho, anakmu urip, jajal iki mongen."

(Janturan:) *Lao, Indonesia wis merdhiko nganggo dhasar Poncosilo olaniro, amin-12x ya alloh robbal alamin.*

"Oe..., oe..."

20 "O, anakku ngger bocah bagus."

*"Lah, bocah kok rewel ae to yo."*

"Yo wis, ora dadi opo. Jajale, ojo podho nganti katalompen. Iki bakal tak gowo bali. *(yoh)* Bakal tak anakake yokuwi jagongan pirang dino cukupe. E, bacaan surat Yaasin, bacaan sholawat Nariyah, burdah lan liyo-liyane, kanggo yokuwi njogo  
25 marang katentremane desaku Mentarub kene."



## XVIII

## BABAK KETUJUHBELAS

(Janturan:) Ngandikane, *laono, o yalloh-3x, wajib islam kaweruhono rukun islam iku limo, ngelingono wong mati mbalik nyang alloh, olaniro, amin-21x ya alloh robbal alamin.*

"E, poro tonggo tanggaku kabeh. Anakku bareng melek patang 40 kok njut  
5 biso urip maneh. Iki aku bakal njaluk sumbangan kowe kabeh enggal podo yokuwi  
melekan, nganakake yokuwi pahargyan. (*laiyono*) Ngiras pantes yokuwi ngormati  
kamardhikane negoro yokuwi sing wis suwene 52 taun. Ayo podo ngumpul."

"Merdeka!-5x, sekali merdeka tetap merdeka."

(Janturan:) *Lao, Indonesia wis merdhiko nganggo dhasar Poncosilo olaniro, amin-  
10 16x ya alloh robbal alamin.*

(Kandha:) Nyai Mentarub mondong putranipun, Kidang Telangkas paringanipun  
Kanjeng Syeh Maulana Magribi ingkang patutan saking Dewi Rosowulan.  
Nggendong kutho, kasaran keturunan wahyune midodari mocopodo.

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh  
15 robbal alamin.*

(Kandha:) Sinten ingkang ngawontenaken pasewakan wonten ing dusun Mentarub,  
namung Nyai Mentarub.

"E, dene poro konco-konco kabeh yo, (yo) RT, RW lan lingkungan kabeh. Iki kaseksenono opo dene anakku kang wis seda urip eneh, iki tak paringi tetenger yokuwi Joko Mentarub iki dino yo."

(Janturan:) *Lao, wajib islam kawruhono rukun islam iku limo olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

(Kandha:) Wau to kocap kacarito teko mankgono, namung Nyai Mentarub ingkang sampun kaparingan putro dene Syeh Maulana Magribi. Lajeng dinten kolomangke dipun saksekaken ing sak tlatah perdikan Mentarub, kaparingi Raden Joko Tarub dinten kolomangke.

(Janturan:) *Lao, wajib islam kawruhono rukun islam iku limo olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

## XIX

## BABAK KEDELAPANBELAS

(Kandha:) Negya gantya kang karuntoko. Sinten ingkang kautus nggih meniko ngluwang, (*yoh*) namung kanjeng Raden Joko Said, lan sampun dugi mariki sokabat Imam Rojo Kasan.

"Piye iki, Joko Said kang tak utus topo ngluwang. Ayo enggal dientasno metu dino iki."

(Janturan:) *Lao, Indonesia wis merdhiko nganggo dhasar Poncosilo olaniro, amin-16x ya allah robbal alamin.*

"E, Joko Said. Kowe lehma topo ngluwang wis lulus, wis nompo ridlane Alloh Subhanahu Watangala. Mugo-mugo dadiyo raharjane wali sak tanah Jowo."  
(*yotoyo*)

"Inggih, ngestoaken dawuh."

"Ning durung tutug. Sak wise topo ngluwang 100 dino kowe tak utus topo, yokuwi nyekeli tekenku sak pinggire kali gede, (*yoh*) suwene 8 taun. Kowe mbesuk bakal tambah rohmat soko kersaning Alloh Subhanahu Watangala."

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya allah robbal alamin.*

## XX

## BABAK KESEMBILANBELAS

(Kandha:) Nahanto kocap kacarito teko mangkono. Sinten Joko Said ingkang sampun kautus topo ngluwang sampun lulus, lan sampun katam dinten kolomangke. Supados nglampahi topo nyekeli tekenipun Kanjeng Sunan Bonang dinten kolomangke.  
(*laiyo*)

"Eh, sokabat Imam Rojo Kasan."

"Nuwun."

"Lha iki Joko Said anggone topo ono sak pinggire kali nyekeli tekenku, kok njur dadi greng semene jembare. Iki lamun ora diobong lek ra biso yokuwi methuki marang dene Joko Said."

"Senajan ngobong deling sampun ngantos koyo kobongane Kalimantan, Sumatra, kobonge gunung Lawu ingkang saged nasad ingkang mboten nyenengaken lan dados gegere negari pundi-pundi."

"E, yo mugo-mugo ojo nganti koyo kuwi yo. Mulo iki dino dileksanakake."

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya allah robbal alamin.*

"Ei, Joko Said guguro anggonmu topo. Lehmu nyekeli teken wis cukup 8 taun. Kowe bakal tambahi nomo Sunan Kalijogo iki dino."

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya allah robbal alamin.*

20

"E, dikoyo ngopo aku bakal mituhu niti dalan koyo opo papan dunung kang dak nggo topo ngluwang. Lan sak wuse topo ngluwang aku topo nyekeli teken suwene 8 taun diparingi nomo yokuwi Kanjeng Sunan Kalijogo. Dadiyo raharjane wali sak tanah Jowo kene."

## XXI

## BABAK KEDUAPULUH

(Janturan:) *Ngandikane, o yalloh, Indonesia wis merdhiko nganggo dasar Poncosilo, ayo konco pe-ampat den amalno olaniro, amin-21x ya allah robbal alamin.*

(Kandha:) Wau to kocap kacarito teko mangkono. Sinten to ingkang nasak wono, namung Kanjeng Sunan Kalijogo dinten kolomangke. Kepranggul utusan saking Tuban kasebat pun Supoanom. Supoanom asok pangabekti dinten kolomangke.

(Janturan:) *Lao, wajib islam kawruhono rukun islam iku limo olaniro, amin-16x ya allah robbal alamin.*

"Kadanguku Supoanom, podo slamet Yayi."

"Inggih, pangestunipun kangmas Joko Said, tan manggihi rubeda Kangmas. Kulo ngaturaken pangabekti konjuk ngersa panjenengan dalem."

"Yo, tak tompo. Ora liwat pangestuku tampanono. Bakal menyang ngendi, Dhi?"

"Kautus kanjeng uwo dipati Tuban Tumenggung Wilwotikto, Panjenengan kautus wangsul."

"Aku ra bali. Sebab aku ngetutke karep. Lan iki dino aku bakal ngumpulake tekad nggembelngake marang kekarepan. Kae lho Dhi, (*voh*) ono kidang kang mencal kerep. Jajal iki dino tubruken klawan sarung-mu iki dino."

(Janturan:) *Lao, wajib islam kawruhono rukun islam iku limo olaniro, amin-16x ya allah robbal alamin.*

## XXII

## BABAK KEDUAPULUH SATU

(Kandha:) Supoanom nubruk kidang denyo wadon klawan dening sandinipun. Ilang sipating kidang jer dados Rosowulan dinten kolomangke.

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya allah robbal alamin.*

5 "Kangmas Joko Said." (*ho'oh*)

"Iyo, Dhi."

"Byuh, lekku nggoleki pirang-pirang ndino kok njur kepethuk neng kene to Kangmas, sandangane kok yo nganggo bedo ngene."

10 "Aku suwito Kanjeng Sunan Bonang. Tak begal ning ora sido tak begal. Sebab aku diparingi isaroh wit aren wohing kolang-kaling. (*roh*) Supoyo nglerani lakon sing elek lan netepi lakon sing apik. Plemben-plemben roti-roti, plemben wetone Mbangsal, nek roti campur jadah."

"Ah, kok iso no."

15 "Mbiyen yo mbiyen, nek mbiyen nglakoni mbegal, nglakoni mrusal, saiki kon tetep nglakoni ibadah. (*ladala*) Lho tenan lho Dhi, jadah campur onde-onde. Wong sing sregep nglakoni ibadah ki gedhe ngamale, tur yokuwi akeh rejekine, diparingi ridlo dening Allah Subhanahu Watangala."

"Yo, iyo kangmas Joko Said. Aku yo mung nderek marang panjenengan ndalem."

"Ngene yo Dhi. Kowe saiki dak daupake marang Supoanom. Enggal baliyo netepono marang dene kutho Sedayu wektu iki dino."

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

(Kandha:) Namung to Joko Said, Kanjeng Sunan Kalijogo, ingkang sampun dados anak muridipun Kanjeng Sunan Bonang. Sych Maulana Ibrohim ingkang sampun kaparingan ridlo dening Alloh Subhanahu Watangala. Dados raharjaning wali sak tanah Jowo, (*yotoyo*) ingkang saged mungkasi dateng pakaryan, ingkang saged nggigah lan ngemutaken dateng tiyang ingkang tumindak dholim, ingkang tumindak nasar lan ingkang tumindak kejahatan. Dipun tokohi dening Kanjeng Sunan Kalijogo, insya Alloh kaparingan ridlo dening Alloh Subhanahu Watangala dinten kolomangke.

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"Rosowulan."

"Nuwun Kangmas, nuwun."

"Piye rasane atimu?"

"Biyung, jajal, suwe ora jamu. (*laiyoto*) Jajal to, lepet ngge larean."

"Ah, tenane lho."

"Suwe ra tau melu, (*iyono*) angger wani ngglibet neng kidulan yo kebageyan. (*yoyo*) Kediri lak kuthane, dadi rak penampilane. Anu kok mbakyu, jajal to mulo ojo podo nganti katalompen. Jaran mogok neng pinggir kali, mangan peyek wedange teh."



"Ah mosok."

"Dadi cah wedok jaman saiki, ndelok basar gak wani nglepek gak oleh-oleh."

"Gek bocah ngendi kuwi lho."

45

"Yo cah nggone dhewe."

"Pancen yo ngono kok mbakyu, pancen yo tenan. Jajalo, (*yoh*) jajale, Kediri lak kuthane, jangan bening lak yo katese. (*yo mestino*) Sing dadi lak nyatane, penting lak yo cemesane. Kuwi jenenge nandur kates nek dhadhapan, bar dicemes tibake trataban. (*laiyo*) Wis, podo sing ati-ati nduk, podo sing ati-ati."

50

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

## XXIII

## BABAK KEDUAPULUH DUA

"E, sokabat Imam Rojo Kasan, mugo kowe lan aku dadiyo pepeling, dadiyo conto sing apik. Ojo nganti dadi conto sing bakal ngrusakake marang lingkungan, ngrusakake marang dene golongan. *(yoh)* Sak bubare Pemilu 1997, kita diharap diambil ketenangan dan ketentraman, kemesraan, keharmonisan, untuk merealisasi dengan situasi yang adhem, menjauhi situasi yang anget, yang tidak menginginkan dengan pemerintah maupun agama. Ayo podo dadi conto sing apik yo, Dhi."

*(Janturan:) Liao, wajib islam kawruhono rukun islam iku limo olaniro, amin-16x ya allah robbal alamin.*

"He, sokabat Imam Rojo Kasan, mulo sing ngati-ati ojo nganti katalompen. *(yoh)* Ojo ninggalne kaprayitnane batin, sing penting mawas diri, intropeksi. Yo, kabeh podo nglakoni lan podo ngalami."

"Inggih."

"Kemul sarung numpak montor, pring kuning dipecahi."

"Ah, tenane."

"Jemblung trimo tabuhan jedhor, sing penting memadai. *(laiyono)* Bisa menyukupi apa yang menjadi tugas-tugas pemerintah, pembinaan mentaliter, pembinaan anovasi mental. Kabeh kudu nduweni partisipasi ngleksanakake pembangunan. Ojo podo nganti congkrah, sing penting ngumpulake marang gotong royong. *(iyono)* Pring rambatan timun, nek gotong royong kabeh penting rukun."

20 Rukun sak kancane, sak balane, sak keluargane, sak RT, RW lan sak lingkungane kabeh podo nggali marang kerukunan."

(Janturan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

## XXIV

## BABAK KEDUAPULUH TIGA

(Kandha:) Namung Nyai Mentarub ingkang putro Kidang Telangkas, kaparingan nomo Syeh Maulana Magribi. Ning klawan Nyai Mentarub kaparingi nomo, nggih meniko pun Joko Tarub. Dados contonipun ing dusun Mentarub dinten kolomangke.

(yoiyo) Mahanani marang katentreman, mahanani kemesraan, mahanani keharmonisane konco, ngumpulake poro konco kang diajak dzikir bebarengan.

(Janturan:) *Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

*Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

10 *Lailaahailalloh, lailaahailalloh, Muhammadurrosululloh, Abdulqodir waliyulloh.*

*Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

*Lailaahailalloh, lailaahailalloh, lailaahailalloh, Muhammadun waliyulloh.*

15 *Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

*Lailaahailalloh, lailaahailalloh, lailaahailalloh, Muhammadun shofiyulloh.*

*Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

20

Lailaahailalloh, lailaahailalloh, lailaahailalloh, Muhammadun syamsiyulloh.

*Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

Lailaahailalloh, lailaahailalloh, lailaahailalloh, Muhammadun nurulloh.

*Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

Eling-cling siro menungso, temenono olehmu ngaji, mumpung durung katekanaan, moloikat juru pati.

*Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

Ojo siro banget-banget, nggonmu bungah sik ono ndonya, moloikat juru pati, mlirak-mlirik klawan siro.

*Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

Anggone nglirik marang siro, arso njabut nyowoniro, nggone njabut nyowoniro, ngranti prentahe kang moho mulyo.

*Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

Ono tangis kelayung-layung, tangise wong wedi mati, digedhongono dikuncenono, wong mati mongso wurungo.

*Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

Iyun-iyun badan, si iyun susaheng ati, badan siji ginowo mati, badan siji digowo mati.

*Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

Wonten ndonya kathahe dosa, teng akherot tetep den sikso, sepinten kathahe dosa, mugi ya Alloh paring ngapuro.

*Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

Pundi-pundi dalane dateng swargo, babatono yo rampasono, jo dibabati kudi lan pacul, rampasono kaliyan agomo.

*Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosu-lulloh, sodiqul wadil amin.*

Tekene kayu kenongo, pager kawat neng pinggir kutho, cekap semanten atur kawulo, mbok bilih lepat nyuwun ngapuro.

*Alloh Alloh Alloh Alloh Alloh Alloh Alloh Alloh Alloh Alloh Alloh,  
ya Alloh rohal alamin.*



**XXV****PENUTUP**

Para hadirin sekalian, sekianlah kita memberikan hiburan kepada RT RW dan masyarakat. Bilamana kurang berkenan di hati, mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kita akhiri, wabillahitaufik walhidayah, waridlolinafsihi, ihdinashiroothol mustaqim, wassalaamu'alaikum warahmâtullohi wabarokatuh.

### 3.2 Catatan Transkripsi

Di bawah ini dimuat sejumlah kata yang terdapat dalam teks cerita LJT. Kolom sebelah kiri tempat kata-kata itu dicatat, dan kolom sebelah kanan merupakan penjelasan, pembetulan, dan lain-lain. Kata-kata yang dimuat dalam kolom sebelah kiri ialah kata-kata yang dipilih berdasarkan anggapan bahwa kata-kata tersebut merupakan kata-kata yang perlu diketahui oleh pembaca.

Catatan ini dibagi menjadi dua bagian. Catatan 1 memuat kata-kata yang berupa 'salah ucap' (su), 'makna tidak jelas' (mtj), 'salah menggunakan kata' (smk), dan 'dialek' (d). Catatan 2 memuat sejumlah kata sulit, nama barang keperluan rumah tangga di desa, ungkapan-ungkapan kesusastraan, dan lain-lain.

Di dalam cerita LJT, setiap kata belum tentu sama jumlah kutipannya. Hal ini tergantung dari sedikit atau banyaknya kata tersebut dipergunakan dalam untuk membangun cerita. Ada sebuah kata yang hanya diucapkan sekali, tetapi ada juga sebuah kata yang diucapkan berulang-ulang. Kata yang diucapkan lebih dari satu kali ini memerlukan tempat kutipan yang cukup banyak dalam catatan ini. Oleh karena itu, agar kutipan menjadi ringkas dan padat, maka secara keseluruhan perlu dibuat penyingkatan pada bagian cerita, yaitu **p** (menunjukkan pendahuluan), **b** (menunjukkan babak), dan **pt** (menunjukkan penutup). Contoh penulisannya sebagai berikut.

*amung* (d) : *namung*, hanya  
(b.1:77) (b.5:5)

Kata *amung* tersebut dikutip dari bagian babak ke-1, baris ke-77; dan babak ke-5, baris ke-5.



**Catatan 1**

<i>ae</i> (d) (p.10) (b.9:1) (b.16:21)	: <i>wae</i> , saja
<i>age-age</i> (d) (b.7:17)	: <i>gage</i> , segera
<i>amung</i> (d) (b.1:77) (b.5:5)	: <i>namung</i> , hanya
<i>anem</i> (d) (b.4:15)	: <i>anom</i> , muda
<i>anovasi</i> (su) (b.22:17)	: inovasi
<i>bindhi-binindhi</i> (mtj) (b.6:31)	: ?
<i>cah</i> (d) (p.20)	: <i>bocah</i> , anak-anak
<i>cancut</i> (mtj) (b.6:2,3)	: ?
<i>clekenuk</i> (d) (b.5:59)	: tiba-tiba
<i>curenggan</i> (mtj) (p.6)	: ?
<i>dalu</i> (d) (p.5)	: malam
<i>dumawah</i> (d) (b.2:3)	: <i>dhawah</i> , jatuh
<i>dumuk</i> (d) (b.11:26)	: disentuh
<i>eruh</i> (d) (b.13:32)	: <i>weruh</i> , mengetahui
<i>etan</i> (d) (b.4:35) (b.10:77)	: <i>wetan</i> , timur
<i>gegantri</i> (mtj) (b.10:36)	: ?
<i>genyolen</i> (mtj) (b.8:6,16)	: ?
<i>gilar-gilar</i> (mtj) (b.5:71)	: ?
<i>grawalan</i> (d) (b.1:37) (b.3:8) (b.5:21)	: berdebar-debar
<i>iyung</i> (d) (b.8:17,30) (b.9:5) (b.13:23)	: aduh
<i>jangan</i> (d) (b.21:47)	: sayur
<i>kalamun</i> (d) (b.5:35)	: <i>lamun</i> , apabila

<i>kareben</i> (d) (b.3:22)	: supaya
<i>larean</i> (mtj) (b.1:70) (b.21:36)	: ?
<i>layuk-layuk</i> (d) (b.5:49,52)	: pantas
<i>londo</i> (d) (b.2:45)	: bangsa Belanda
<i>macincing</i> (mtj) (b.6:3)	: ?
<i>mandrowalon</i> (mtj) (b.1:3,17) (b.5:10) (b.10:4)	: ?
<i>manfangat</i> (d) (b.4:20) (b.9:18)	: manfaat, berguna
<i>mayunggoro</i> (mtj) (b.5:35)	: ?
<i>moneng</i> (mtj) (b.1:15)	: ?
<i>meng</i> (su) (b.15:1)	: meneng, tadi
<i>ming</i> (d) (b.15:2)	: tetapi
<i>nahanto</i> (mtj) (p.4) (b.19:1)	: ?
<i>nasak</i> (d) (b.12:11) (b.20:4)	: nysak, menerobos
<i>nggenjot</i> (d) (b.15:18)	: panggung
<i>nganten</i> (mtj) (b.5:65,67)	: ?
<i>nylingker</i> (d) (b.7:13) (b.9:2)	: selingkuh, sembunyi
<i>okonge</i> (d) (b.8:29)	: bokong, pantat
<i>pangorangan</i> (mtj) (b.6:8)	: ?
<i>pekenira</i> (mtj) (b.1:22)	: ?
<i>petrek-petrek</i> (d) (b.3:1) (b.7:3)	: teriak-teriak
<i>rasudi</i> (d) (b.8:30)	: ora sudi, tidak mau
<i>rehne</i> (d) (b.10:53) (b.15:11)	: sarehne, karena
<i>reng</i> (d) (b.10:15)	: mareng, kepada

<i>rung</i> (d) (b.5:51)	: <i>durung</i> , belum
<i>sak-sik</i> (mtj) (b.1:55)	: ?
<i>sidiking</i> (mtj) (b.4:2)	: ?
<i>sonjo</i> (mtj) (b.5:72)	: ?
<i>srahojo</i> (mtj) (b.7:8)	: ?
<i>srentholen</i> (mtj) (b.8:6)	: ?
<i>sun</i> (su) (b.1:23)	: <i>ingsun</i> , saya
<i>urung</i> (d) (b.11:20)	: <i>durung</i> , belum
<i>wegas</i> (mtj) (b.14:6)	: ?
<i>wilusito</i> (mtj) (b.5:6)	: ?
<i>wedhak</i> (d) (b.6:10)	: <i>pupur</i> , make up untuk muka
<i>yung</i> (d) (b.13:24)	: <i>biyung</i> , ibu

## Catatan 2

<i>anyar</i> (b.11:54)	: sesuatu dalam keadaan baru
<i>aren</i> (b.11:21,25,27,32) (b.21:10)	: nama pohon enau (sejenis pohon pinang)
<i>bakul</i> (b.2:17)	: sebutan untuk pedagang keliling
<i>beling</i> (b.4:2)	: kaca
<i>cancut tali wondo, tali cincing</i> (b.6:2-3)	: mengencangkan ikat kepala dan ikat pinggang
<i>ereng-ereng</i> (b.10:55)	: tempat yang terletak di punggung/tebing gunung
<i>gandrung kapiraon</i> (b.13:7,11)	: <i>kasmaran</i> , jatuh cinta setengah mati
<i>grasak</i> (b.4:35)	: tanah yang terdiri dari pasir dan batu <i>kali</i> (kerikil)
<i>grend</i> (b.19:8)	: serumpunan <i>pring carang</i> (bambu berduri)

<i>jimat</i> (b.1:45)	: sebuah benda yang mempunyai daya kesaktian
<i>kidung</i> (b.15:12,13)	: tembang dalam bahasa Jawa
<i>kramatan</i> (b.16:1,5)	: tempat khusus untuk mengubur orang mati
<i>kineluhan</i> (b.15:15)	: <i>santet</i> , sejenis ilmu hitam yang dipergunakan untuk mencelakai orang lain
<i>lanjaran</i> (p.19)	: potongan-potongan bambu yang dipakai untuk penyangga tumbuhan merambat
<i>lepet</i> (b.1:70) (b.21:36)	: penganan terbuat dari <i>ketan</i> dan dibungkus <i>jamur</i>
<i>mbebedhak</i> (b.3:10)	: berburu binatang di hutan
<i>mbogog</i> (b.7:9)	: mengambil uang taruhan orang lain untuk berjudi
<i>mester</i> (b.5:45)	: rantai yang bahannya terbuat dari semen
<i>ngengeran</i> (b.15:5)	: orang yang dipercaya untuk merawat bayi/anak
<i>nyamikan</i> (b.10:53)	: makanan ringan tidak membuat perut kenyang
<i>nyepasari</i> (b.5:114)	: selamatan kelahiran bayi setelah lima hari
<i>onde-onde</i> (b.21:15)	: penganan terbuat dari ketan berisi kacang hijau
<i>ote-ote</i> (b.5:25,29,30,88) (b.10:53)	: <i>weci</i> , penganan yang terbuat dari tepung beras dicampur dengan wortel, toge, bihun, dan udang
<i>pacul</i> (b.23:53)	: cangkul, alat mengolah tanah secara tradisional
<i>pagebluk</i> (b.5:34)	: wabah penyakit epidemi yang persebarannya luas
<i>perdikan</i> (b.17:25)	: desa atau tempat khusus yang bebas pajak ( <i>upeti</i> )
<i>punden</i> (b.3:5)	: sesuatu yang dianggap punya sifat keramatan
<i>rujak</i> (b.5:43)	: penganan aneka buah dengan bumbu pedas/manis
<i>santene</i> (b.4:55)	: perasan air kelapa yang warnanya putih
<i>tambangan</i> (b.5:47)	: tempat penyeberangan sungai dengan perahu/rakit
<i>temantenan</i> (b.3:15)	: berpasangan, laki-laki dan perempuan

<i>tratap</i> (b.5:45)	: langit-langit, atap yang terbuat dari <i>seng</i>
<i>uran-uranane</i> (15.:11)	: bernyanyi yang syairnya bahasa sehari-hari (Jawa)
<i>uvo</i> (b.20:14)	: sebutan untuk kakak laki-laki dari ayah atau ibu
<i>waraking</i> (b.5:33)	: kutukan yang menimpa pada sekelompok orang yang menempati daerah tertentu
<i>wedang</i> (p.19) (b.8:26,27) (b.21:40)	: minuman yang airnya harus dimasak lebih dulu

## Terjemahan Teks Cerita Laire Joko Tarub

### I

## PENDAHULUAN

(Dinyanyikan:) Disebutkan, *yalloh-3x, orang islam wajib mengetahui rukun islam itu ada lima, pertama mengucapkan kalimat syahadat, kedua mengerjakan sholat, amin-21x ya alloh robbul alamin.*

(Cerita:) Akan diceritakan pada kesempatan ini, (*ladala*) yang mana pembukaan malam nanti, mengawali cerita pedalangan jemblung. Banyak tersurat di bawah langit di atas bumi, diselesaikan semalam tanpa henti. Mengawali cerita pedalangan jemblung.

*Audzubillaahiminasyaithonirrojim bismillaahirrohmaanirrohim. alhamdulillah robbil 'alamin arrohmaanirrohim maaliki yaumiddin.*

10 "Seperti santri saja."

"Dalang jemblung semua santri. Ibaratnya dalang jemblung akan sholat. Kalau sholat itu di masjid, di surau, atau di mushola. Bersyukur kepada Tuhan pahalanya di sorga. Dalang jemblung seperti ini mendapat berkah dari panitia, imbalannya di suwargan."

15 "Sorga, suwargan itu beda, ya?"

"Kalau sorga nanti di akhirat, sedangkan suwargan itu dari Gudang Garam."

"Begitu."

"Minum air pilih yang dingin, bambu Jawa untuk penyangga. Bila menikah carilah anak Gudang Garam, pada hari raya mendapat THR." (*ladala*)

## II

## BABAK PERTAMA

(Cerita:) Pada pertunjukan hari ini, sebagai cerita pembuka diawali dengan menampilkan pendapa Kabupaten Tuban. Tempat tinggal raja Tuban Prabu Wilwotikto. Ruang pertemuan diamati dari 'atas' (pencerita orang ketiga / serba tahu).

(Dinyanyikan:) Disebutkan, *yalloh-5x, Indonesia telah merdeka berdasarkan Pancasila, mari kawan membangun bangsa dan negara, amin-21x ya alloh robbal alamin.*

(Cerita:) Raja Tuban Tumenggung Wilwotikto. Ruang pertemuan kabupaten kedatangan para pejabat kerajaan dengan menyatukan tangan (*ngapurancang*), sambil menundukkan kepalanya menyampaikan masalah-nya, bergetar bagai guruh suaranya.

10 (Dinyanyikan:) *Ladala, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

(Cerita:) Dalam pertemuan raja datang dan duduk di kursi gading kebesaran, menghadapi meja emas kencana. Kedatangan para pejabat kerajaan, mereka bergeser perlahan mendekat seperti siput merambat bebatuan. Siapa yang ngapurancang  
15 sambil menundukkan kepala, hanya Patih Supogati. Tempat pertemuan diamati dari atas diceritakan.

(Dinyanyikan:) Disebutkan, *yalloh-5x, orang islam wajib mengetahui rukun islam itu lima. Jalan-jalan sore ke kota Kediri, naksir adiknya kakaknya iri, amin-21x ya alloh robbal alamin.*

20 "Rekyana patih, (*yongono-2x*) Supogati yang sedang menghadap di  
 depanku, selamat atas kedatangannya. (*e, yongono-2x*) Kamu segera  
 melapor, saya dengarkan dengan seksama. (*yotoyo*) Supogati badanmu  
 yang menghadap di depanku."

25 *Selagi hidup sucikanlah badanmu, kelak bila mati tak ada yang dimintai  
 tolong, jangan lupa orang hidup cuma singgah untuk minum, ya alloh-2x  
 ya rosululloh.*

"Saya menghadap di depan, hanya sebagai bakti, (*layono*) semoga Tuan  
 menerimanya."

30 "He, Patih Supogati. Senang rasanya kamu datang dalam keadaan selamat di  
 pendapa kabupaten Tuban." (*yo*)

"Terima kasih, saya memenuhi panggilan, Tuan. (*yoiyo*) Tanpa mengalami  
 gangguan apapun. Saya menyampaikan hormat, harap Tuan menerima selalu." (*yono*)

"Iya, iya. Sangat terima kasihku Adik, aku terima dengan lapang dada. Tidak  
 lupa doa restuku terimalah."

35 "Ya, berdebar saya menerimanya."

"Permaisuri, apa baik-baik saja?" (*yotoyo*)

"Terima kasih atas panggilan Tuan. Tak mendapat gangguan apa-apa.  
 Selanjutnya saya menghaturkan hormat bakti, tidak lupa semoga Tuan sudi  
 menerima." (*ladala*)

40 "Ya, aku terima dengan sengan hati. Tidak lupa doa restuku terimalah."



"Berdebar saya menerima Tuan, dengan kedua tangan serta agar menjadi kekuatan."

"Ya, ya, syukur ikut gembira. He, para pejabat kerajaan semua. Para tumengung, para panglima, para RT RW, para lingkungan. (*iyono*) Mari bersama-sama ikut menghormati kemerdekaan negara yang lamanya 52 tahun. Tempat pak kepala desa menggelar orkes, tempat sekdes menggelar orkes, di RT barat ya kesenian sendiri yang disebut Jemblung Gaya Baru, yang dihadiri oleh saudaraku dari Seketi, yaitu mas Mohammad Seger, mahasiswa UNAIR yang akan merekam sebagai bahan penelitian di perguruannya."

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-21x ya alloh robbal alamin.*

"Biyung, adik-adikku para gadis. (*yooyo*) Seperti buah wilwo Dik. Kakak tak seperti saya ini, ke timur dihina ke barat disindir. Sekarang ternyata ke warung oleh-olehnya tempe, pohung dikupas."

"Ah, kok bisa."

"Sepertinya sudah besar, orang tua tak segera memikirkan ya mencari sendiri, yaitu dicari."

"Lha kok nekad."

"Memang begitu, Dik. (*laiyo*) Coba, menanam cabe di tepi sungai, menanam cabe disiram air."

"Ah, yang benar."

"Tujuannya ke pondok belajar ngaji, tetapi masalah cowok kan juga perlu. Kediri kan kotanya, yang jadi kan dia nya, yang jadi kan kenyataannya, penting kan penampilannya."

"Masih sore mejeng."

"Biyung-biyung, maka hati-hatilah Dik, jangan sampai terlena. Lama tak minum jamu, lepet untuk larcen. Lama tak pernah ikut, asal berani sering di daerah barat ya mendapat bagian. Sudah, mari sama-sama menghadap di pendapa kabupaten ya, Dik." (*ayoyo*)

(Dinyanyikan:) *Sholatulloh bibismillah wabilhadi rosulillah, amin-21x ya allah robbal alamin.*

"Permaisuri."

"Iya, mematuhi panggilan, Tuan."

"Aku rasa makin jadi, (*laiyoto*) hanya memikirkan anakmu si Joko Said.

(*ladala*) Lama tak muncul di kraton, kemana gerangan?"

"Iya, saya sendiri belum dapat mengatakan, masih belum mampu melapor, Tuan. Ya mari ditunggu sementara."

## III

## BABAK KEDUA

(Cerita:) Diceritakan tempat pertemuan adipati Tuban Tumenggung Wilwotikto. Cukup, para pejabat kerajaan nyirih belum merah, jatuh pun belum menyentuh tanah. Disusul kedatangan Joko Said saat itu.

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya*  
5 *alloh robbal alamin.*

"He anakku, Said. Tetap dalam keadaan baik ya, Said."

"Iya, melaksanakan panggilan menghadap Ayah, tak menemui gangguan apa-apa. Hanya hormat saya kepada Ayahanda."

"Iya, iya, aku terima."

10 "Anakku Joko Said, tetap dalam keselamatan ya, Nak. (*yoyo*)

"Iya, melaksanakan panggilan menghadap, Ibu."

"Iya, syukur berbahagia ya, Nak. (*yotoyo*) Jangan tegang, duduk yang enak."

"Anakku Said."

"Ya, Ayahanda."

15 "Aku mendengar percakapan pedagang keliling, ramainya orang jualan di pasar, suaranya para pembantu di luar. Apa benar kamu melakukan perampasan, merampok, mencuri dan lain-lainnya? Merugikan pemerintah, merugikan agama, merugikan lingkungan. Perbuatan seperti itu harusnya dihentikan, Nak. (*laiyoto*) Jangan sampai dilanjutkan hari ini."

20 (Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-18x ya  
alloh robbal alamin.*

"Said, kamu harus menurut, mematuhi apa yang diperintahkan orang tua. (*yo*)  
Itu tanda-tanda anak dapat memikul tinggi menimbun dalam. (*ladala*) Yang disebut  
menimbun dalam itu bukan sepanjang badan begini, yang disebut memikul tinggi itu  
25 tidak setinggi pohon bambu. Bisa mengharumkan nama orang tua, perkataan orang  
tua. Segeralah dikerjakan."

"Dengarkan, Nak."

"Termasuk yang menjadi peraturan pemerintah. (*ladala*) Kemerdekaan negara  
yang telah 52 tahun. Mari bersama-sama mengisi kemerdekaan. Kemerdekaan diisi  
30 dengan pembangunan, pendidikan, ekonomi, mengolah pertanian, KUD, koperasi dan  
lain-lain. (*iyoyo*) Maka semua harus menenangkan pikiran."

(Dinyanyikan:) "Seluruh rakyat, (*yongono-2x*) pada memperingati kemerdekaan  
negara, (*laiyoto*) 17 Agustus saatnya. (*e, yongono-2x*) Kemerdekaan  
negara selama 52 tahun, semua rakyat telah mengerti. Di kota, pelosok  
35 desa dan kampung, perumahan dan gunung-gunung. Bersama-sama  
dengan giat ikut memperingati, (*yoyo*) kemerdekaan negara kita."  
(*ladala*).

"17 Agustus yang telah 52 tahun, (*yo*) kemerdekaan negara. Rakyat  
herbondong-bondong bersatu padu bertekad bulat, turut melaksanakan  
40 pembangunan, pendidikan (*layo mesthino*) dan pertanian, perekonomian  
serta menggalakkan penghijauan, olah raga, siskamling. Serta berupaya

45 terhadap ketentraman kerajaan. (*laiyono*) Maka semua rakyat pada memperingati apa yang sudah diperintahkan 52 tahun kemerdekaan negara. Keluar dari cengkeraman bangsa Belanda, (*yo*) siskamling dikembangkan."

"Iya, iya."

"Makanya, bambu kuning bambu Jawa petung, (*iyoyo*) bambu petung dibuat pagar."

"Ah, kok bisa."

50 "Pos kamling harus dijaga, (*yo mesthino*) kalau kosong nanti akan disinggahi cewek."

"Nah, pos kamling mana itu, Kandang Sapi apa bukan."

"Maka berhati-hatilah kawan, bersama-sama dengan giat ikut berperan serta hari ini ya."

55 (Dinyanyikan:) *Lao, orang islam wajib mengetahui rukun islam itu lima olaniro, amin-12x ya allah robbal alamin.*

"He, Said. Kamu kalau tak mau berhenti melakukan perampasan, merampok, mencuri dan lainnya. Kamu jadi pimpinan YPK (Yayasan Pengacau Keamanan). Itu ibarat gagal yaitu merusak peraturan, harus pergi dari kabupaten."

60 (Dinyanyikan:) *Ladala, lao sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya allah robbal alamin.*

## IV

## BABAK KETIGA

(Cerita:) Seperginya bagus Joko Said, siapa yang teriak-teriak, yaitu sang adik Dewi Rosowulan pada saat itu.

(Dinyanyikan:) *Lao, Indonesia telah merdeka berdasarkan Pancasila olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

5 "Ayah dipati Tuban Tumenggung Wilwotikto yang sangat saya hormati, saya kagumi, bakti saya Ayah." (yo)

"Ya, aku terima anakku Rosowulan, tidak lebih terimalah restuku."

"Berdebar, besar penghargaan saya, Ayah." (yo) Ayah, saya mau tanya, kakak  
Joko Said pergi kemana?"

10 "Kakakmu Joko Said ijin untuk berburu."

"Kalau begitu, saya akan ikut lo Ayah, akan ikut."

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-18x ya alloh robbal alamin.*

15 "He, wah ya, anak dua pergi bersama, tapi ya kebetulan karena keduanya berpasangan (putra-putri). Tak ada yang akan mengganggu, (iyono) lebih lagi tidak ada yang akan merintang." "

*"La iya, tiap hari bermesraan."*

"Permaisuri."

"Iya, ada apa?" (laiyo)

20 "Anakmu si Joko Said keluar wilayah kabupaten. Semoga mendapat ridlo Allah SWT. Bisa menghilangkan perbuatan jelek lalu ingat perbuatan yang baik, supaya yaitu meninggalkan perbuatan jahat. Mari memohon kepada Tuhan saat ini. Mari bersama-sama memohon akan ridlo-nya Allah SWT."

(Dinyanyikan:) Disebutkan, *yalloh-3x, kembang jarol bintang siang jangan lupa pagi*  
25 *olaniro, amin-21x ya alloh robbal alamin.*

## V

## BABAK KEEMPAT

(Cerita:) Diceritakan, Joko Said yang pergi meninggalkan wilayah kabupaten. *(Iha)* Segera orang bercerita didoakan dari awal. Hanya membuka di hari itu, yang menyertai kepergian Joko Said keluar dari wilayah kabupaten. *(ladala)* Ramainya para pejabat kerajaan, kacau di luar seperti padi diayak.

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

(Cerita:) Ramainya para prajurit di kabupaten Tuban, *(yo)* mencegat perjalanan Joko Said waktu itu. Diamati dari atas, memohon ridlo dari Allah SWT, dengan cara membaca shalawat saat itu.

(Dinyanyikan:) *Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh, 'alayaasin habibillah.*

*Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh, 'alayaasin habibillah.*

Diberitahukan kepada para penonton (audience), tua muda besar kecil semua, selamat atas kedatangannya, dipersilakan duduk yang enak.

*Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh, 'alayaasin habibillah.*

Bersama-sama membaca shalawat, supaya iman bertambah kuat, ilmunya bisa bermanfaat, selamat dunia sampai akhirat.



*Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh,  
'alayaasin habibillah*

Maka teman-temanku semua, bersama-sama menuntut ilmu, menurut ajaran kiai dan guru, supaya tentram hidupmu.

*Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh,  
'alayaasin habibillah.*

Indonesia negara kita, presidennya bapak Suharto, wakilnya bapak Tri Sutrisno, jadi pimpinan membangun negara.

*Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh,  
'alayaasin habibillah.*

Kini jaman sudah maju, kota dan desa tidak ketinggalan, melaksanakan semua pembangunan, yang penting tetapnya iman.

*Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh,  
'alayaasin habibillah.*

Timur gunung barat juga gunung, yang di tengah jalannya berbatu, di sana bingung di sini juga bingung, patuhilah pemerintah dan ulama.

*Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh,  
'alayaasin habibillah.*

Maka para kawan semua, pria wanita muda dan tua, ingatlah hidup di dunia, lima waktu laksanakanlah.

*Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh,  
'alayaasin habibillah.*

Maka anak-anak semua, putra putri yang rajin sekolah, sekolah dasar dan madrasah, itu semua sangat bermanfaat.

45 *Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh,  
'alayaasin habibillah.*

Ketika anaknya lahir, orang tua sudah pada berpikir, kelak jangan sampai menjadi orang kafir, jadilah orang islam yang ahli pikir.

*Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh,  
'alayaasin habibillah.*

50 Maka para saudara semua, pria wanita mari bersyukur, agar negara adil dan makmur, jangan sampai bertindak merusak.

*Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh,  
'alayaasin habibillah.*

55 Santannya air kelapa, pagar kawat di tengah kota, cukup sekian shalawat saya, silakan bersistirahat sementara.

*Sholatulloh salamulloh, 'alatoha rosulillah, sholatulloh salamulloh,  
'alayaasin habibillah.*

## VI

## BABAK KELIMA

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

Disebutkan, *yalloh, Indonesia telah merdeka berdasarkan Pancasila, mari kawan saling menjawab yalloh-3x olaniro, amin-24x ya alloh robbal alamin.*

5

(Cerita:) Diceritakan, (*yo*) dibuka kabupaten Tuban, sekarang berganti tempat. (*laiyoto*) Orang menyebutkan jauh seolah dekat, dekat seolah jauh, hanya membuka seseorang yang sedang gundah di kabupaten Banyumas. (*ladala*) Adipati Banyumas lengkap dengan para pejabat kerajaan, Brojo Indro, Brojo Musti, Brojo Kusumo, Brojo Lamatan, diceritakan dari atas.

10

(Dinyanyikan:) Disebutkan, *bunga jarol bintang siang sampai pagi olaniro, amin-12x ya alloh robbal alamin.*

"He, saudaraku Dik, (*yo*) yang selalu menghadap dengan ngapurancang di kabupaten Banyumas." (*ladala*)

15

"Iya, kakak adipati Brojo Indro yang saya hormati." (*yo*)

"Baik-baik saja, Dik?" (*yo*)

"Tidak menemui gangguan apa-apa, diberi keselamatan. Saya menghaturkan hormat di hadapan Tuan."

"Ya, aku terima dengan senang hati, (*ladala*) restu kakak terimalah ya, Dik."

20 "Ya, berdebar hati saya menerimanya." (*yo*)

"Brojo Kusumo, Brojo Lamatan, (*yo*) yang sudah pada menghadap (*ho'oh*) di kabupaten." (*iyono*) Krupuk ya krupuk, minta dibonceng berangkat ke Kediri."

"Ah, kok bisa."

"Senggak ya senggak, (*laiyo*) pisang goreng dan ote-ote sambil dimakan."

25 "*Ladala, dalang kok bicara melulu.*"

"Jauh sana jauh sini yang dijual suaranya. Bila kamu tidak bicara, tidak dicarikan bungkus plastik."

"Ya pasti, tak diberi ote-ote."

"Tidak diberi ote-ote."

30 "*Iya iya, ayo dik, ayo dik.*"

"Eh oh ch, yang telah datang menghadap, Dik. Kabupaten Tuban mendapat kutukan dari Tuhan yang maha suci. (*ladala*) Orang sore sakit pagi mati, orang sakit pagi sore mati, (*ladala*) orang menumbuk padi kena tumbuk pemukulnya. Mendapat musibah mayangkara, Dik. Bisa benar-benar sembuh kalau aku melaksanakan perkawinan. (*Iha*) Tidak ada putri yang cantik selain Dewi Rosowulan, Dik."

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"He, para prajurit kabupaten, (*yo*) tidak bisa benar-benar sembuh kalau aku tidak memondong Dewi Rosowulan."

40 "*Beh, Anaknya cantik lagi.*"

"Aku kalau memikirkan Rosowulan itu, rujak beton dikelupas, siang kelihatan."

"Ya, ya. Yang benar lho, yang benar."

"Tidur tengkurap tampak lantai, (*laiyo*) tidur telentang nampak atap seng."

45

"Ah, yang benar lho."

"Tidur miring terlihat dinding, (*wiyuh*) miring ke barat terlihat tambangan."

"Andainya tidur melingkar."

"Pantas, pantas, eh. Kacangnya bercampur gula, makan rempeyek telah hancur."

50

"Ah, kok bisa."

"Dalangnya duda, mencari belum dapat juga."

"Wah, pantas gelisah terus."

"Maka berhati-hatilah jangan sampai terlena."

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

55

"Aeh, Rosowulan. Kamu sedang aku perbincangkan datang, terus saja terus."

(Dinyanyikan:) *Lao, Indonesia telah merdeka berdasarkan Pancasila olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"Oh Rosowulan, kamu tiba-tiba muncul dihadapanku manis."

60

"Datang begitu, ya pasti."

"Menurutlah menjadi istriku ya, Dik. Orang cantik bahenol bersandar di teras depan rumah."

"Elah, yang benar."

"Menurutlah aku rayu." (*laiyoto*)

65 Dinyanyikan:) "Ayam hitam, (*yongono-2x*) ekormu menyala putih, ibu wali menengoklah sebentar, (*laiyoto*) untuk menolak kesedihannya. (*e, yongono-2x*) Padi tertumbuk setengah ibu wali harap menerima. Kebutan melintang di tengah jalan, keinginan orang cantik."

70 *Senyampang hidup sucikanlah badanmu ayoyo, kelak mati tak ada yang disuruh menyucikan, jangan lupa dengan wali-3x mukmin, ya alloh-2x ya rosululloh.*

"Terlihat wajahnya bagai pelita tertiuip angin, orang cantik bila tersenyum tersipu-sipu, (*laiyoto*) menggagalkan orang bepergian."

75 "Weh, menurutlah aku peluk, aku pondong ya, Dik. (*yo*) Kamu aku rayu, kamu akan aku ajak hidup berkecukupan jadi orang terhormat. Dihormati para sahabat pejabat kerajaan Dik, di wilayah kabupaten Banyumas. (*nah*) Kamu dinobatkan jadi orang terhormat di istana kabupaten."

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

80 "Lha, Tuan. Saat ini Rosowulan tidak ada. Hanya para pejabat kerajaan yang sedang menghadap, yang sudah lengkap mengadakan pertemuan di kabupaten."  
(*ladala*)

"Rosowulan, menurutlah ya Dik."

"Ya, nurut."

85 "Kamu menurutlah jadi istriku ya orang cantik."

"Iyalah."

"Dibonceng lewat Trate."

"Weh, yang benar lho itu."

"Kamu kalau menurut aku beri pisang goreng dan otc-otc. (*welch-welch*)

"Harus menurut, (*iyono*) jangan sampai terlena. Pisang goreng dibungkus plastik."

"Ah, kok bisa."

"Dibonceng sambil digelitik."

"Nah menggeliat, nekad saja."

"Oh, jadi istriku, menurutlah sayang."

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya  
alloh robbal alamin.*

"Weh, ladala. Aku ratu kaya, harta jutaan."

"Yang benar lho itu."

"Ingin naik motor."

"Motornya sendiri."

"Ingin naik mercy."

"Mercynya sendiri."

"Ingin makan soto."

"Sotonya sendiri."

"Ingin makan sate."

"Satenya sendiri."

"Ingin makan daging ayam."

"*Ya ayamnya sendiri.*"

110 "Makan telur."

"*Telornya sendiri, alangkah lezatnya.*"

"Telur ayam tidak enak, telur bebek tidak enak."

"*Ah, yang benar.*"

115 "Katanya orang-orang, yang enak itu telornya mertua, (*yo mesthimo*) tidak membuat selamatan lima hari, tidak setahunnya, tidak membiayai sekolah. Pohung ditaruh dipiring, datang-datang tinggal bersanding. Oh, menurut jadi istriku ya, Dik. Jangan sampai terlena sayang."

(Dinyanyikan:) *Lao, orang islam wajib mengetahui rukun islam itu lima olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

120 "He, prajurit kabupaten, jangan lalu enak-enakan tidur. Giatlah kamu bekerja. (*yo*) Terus terbuai darimu tidak memikirkan terhadap kerusakan negara, kerusakan pada pemerintahan, kerusakannya rakyat. Mari bersama-sama mencari Dewi Rosowulan."

(Dinyanyikan:) *Lao, orang islam wajib mengetahui rukun islam itu lima olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

125



## VII

## BABAK KEENAM

(Cerita:) Diceritakan tentang prajurit kabupaten Banyumas. (vo) Sudah lengkap ketika keluar dari ruang pertemuan, (votoyo) mengencangkan ikat kepala, mengencangkan ikat pinggang, ikat kepala dan ikat-ikat pinggang. (vono) Tangan dikepalkan, kumis digulung, mengendong tumbak ataupun memanggul tumbak, mengapit pedang dan panah, kacau para prajurit.

(Dinyanyikan:) *Lao, Indonesia telah merdeka berdasarkan Pancasila olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

(Cerita:) Keluar dari ruang pertemuan seperti padi diputar di tempoh, (lha) berebut keluar, berloncatan. Berkelompok-kelompok ke timur, berkelompok-kelompok ke barat seperti banteng mencium darah. Penonton mencium bedak, kacau.

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"Heh, siapa prajurit malang melintang seperti tangga, melilit seperti daun tebu kering. Kamu siapa?"

"Datang dari kabupaten Banyumas bernama yaitu Prabu Brojo Kusumo. Kamu siapa?"

"Saya putra Tuban, Joko Said. Lha, prajurit begini banyak membawa senjata terhunus."

"Akan mencari putri yang cantik, yang bernama Dewi Rosowulan."

20

"Maksudmu?"

"Akan aku bawa ke kabupaten Banyumas." (*nah*)

"Rosowulan itu saudaranya Joko Said, tidak saya perbolehkan."

"Bolch terus, tak bolch tetap terus."

25

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"Weh, tidak bisa diajak baik, berani mengembalikan barisan prajurit dari Banyumas. (*yo*) Terlena kamu menghindar kena tombak terlentang bangkaimu."

(Dinyanyikan:) *Ladala, lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

30

(Cerita:) Terjadi perang tanding. (*laiyo*) Dorong-mendorong, pegang-memegang, beradu pedang, beradu gada. Terlena menghindar prajurit dari kabupaten Banyumas terpegang pinggangnya dan diputar-putar, diangkat jadi orang dibanting roboh kesakitan.

35

(Dinyanyikan:) *Lao, orang islam wajib mengetahui rukun islam itu lima olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"Mari prajurit Banyumas, kalah menang mengamuk. (*yo*) Untuk mengimbangi semuanya terserah, kembalikan prajurit tanpa memamerkan kesaktian dan kemampuan."

(Dinyanyikan:) Agama islam, (*yongono-2x*) bisa membawa ketentramannya dunia sampai dengan akhirnya. (*e, yongono-2x*) Kalau semua pada bersyukur

40

menurut perintah yang maha suci, menurut akan ajaran ulama, sholatlah lima waktu.

*Mumpung hidup sucikanlah badanmu, kelak bila mati siapa yang akan menyucikan, jangan lupa wali-3x mukmin, ya alloh-2x ya rosululloh.*

Pada ingatlah pria dan wanita, orang hidup akhirnya akan mati. Walaupun mati asalkan sudah membawa iman dan islam.

## VIII BABAK KETUJUH

(Cerita:) Diceritakan seperti itu. (*ladala*) Hanya memaparkan kabupaten Tuban. Hari itu, yang sedang mencari sang kakak yaitu raden Joko Said, diah ayu Rosowulan memanggil-manggil.

(Dinyanyikan:) *Ladala lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-*  
5 *21x ya alloh robbal alamin.*

"Biyung-biyung, jauh dari kabupaten Tuban. Aku tidak tega dan jelas tidak mau berpisah dengan kakak Joko Said. Mbok Srahoyo tidak dijahit, (*laiyono*) datang-datang ngembat tanpa modal. Biyung-biyung, kakak Joko Said. (*yoyo*) Makanya kuda mogok di pinggir sungai, diikat agar tidak bergoyang-goyang, tidak rontok. Kecewa namanya mencari kenalan pemuda sekarang."

"Ah, yang benar."

"Sudah dilayani, ternyata selingkuh di luaran."

"Ah masa."

"Biyung-biyung coba, menanam singkong berdaun kluweh, melepas yang di  
15 Mojo ternyata yang di Sumatra pulang. (*ladala*) Itu namanya orang beruntung kebetulan. Coba, maka segeralah hari ini. Kediri kotanya, (*laiyoto*) daun kopi kan batangnya. Yang jadi kan kenyataannya, yang penting kan bersandingnya. (*laiyo*) Biyung, kakak Joko Said, kemanapun pergi aku ikut lho, Kakak ikut."

(Dinyanyikan:) *Lao, Indonesia telah merdeka berdasarkan Pancasila olaniro, amin-*  
20 *16x ya alloh robbal alamin.*

(Cerita:) Diceritakan, doaku tidak hanya memaparkan diah ayu Dewi Rosowulan, yang hari itu akan mencari kakaknya, Joko Said. Berbicara sendiri dengan suara pelan.

(Dinyanyikan:) Disebutkan, *yalloh, orang islam wajib mengetahui rukun islam itu lima, salamun alaih amin-21x ya alloh robbal alamin.*

25

"Kakak Joko Said, dimana tempatmu to, Kakak? (*laiyo*) Hari ini kamu ke timur sampai masuk daerah kekuasaan naga. Ke timur berbahaya ke barat berbahaya, tetap akan saya cari. Kakak Joko said, dimana tempatmu tetap saya cari lho Kakak hari ini."

30

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah oluniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

## IX

## BABAK KEDELAPAN

"Eh, ada gadis cantik berjalan sendirian, siapa?"

"Aku putri Tuban, Dewi Rosowulan. Kamu siapa?"

"Prajurit dari Banyumas yang bernama Brojo Indro. Kamu seorang gadis berjalan sendiri. Talas hitam, daripada berangkat sendiri pulang sendiri, sekarang  
5 jalan bersama, duduk bersama. Kalau bisa ya tidur bersama." (*Iha*)

"Biyung-biyung, aku tidak mau. Aku tidak gatal, apalagi aku tidak endel. Bunga bambu tak setimbang, (*laiyo*) semut hitam merayap di tembok. Kemauan laki-laki kalau berkencan mudah, (*yo mesthino*) kalau hamil yang susah ya perempuan."

"*Iha, ayo Dik, ayo Dik. Menurutlah Dik.*"

10 (Dinyanyikan:) *Lao, orang islam wajib mengetahui rukun islam itu lima olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"Rosowulan."

"Ada apa?"

"Kamu menurutlah."

15 "Aku tidak mau, apalagi aku bukan perempuan murahan, tip-tip krim. Pasar Pagu buka sore hari, kalau aku mau dia yang enak. (*heh, tyono*) Aduh-aduh, pergi sana. Ini lho, orang kok menyakitkan hati, memanaskan hati. Barang beginian kok digini-ginikan. Aku nanti tidak mau, sekarang juga tidak mau."

"*Ah, yang benar.*"

20 "Biyung, pergi sana!"

"Pergi ya pergi, tapi dengan kamu."

"Biyung-biyung, membawa gula kok terlalu manis. Coba, baju rusak kok menggantung."

"Ah, kok bisa."

25

"Dibilang tidak mau kok tetap memaksa. Makan pisang minumnya kopi, makan gandum minumnya teh. Jadi pemuda jaman sekarang, kalau tidak nekad di tambangan selatan nggak dapat-dapat."

"Pantatnya lho."

"Biyung, aku tak mau, aku tak mau."

30

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-26x ya alloh robhal alamin.*

## X

## BABAK KESEMBILAN

"Aku bersembunyi saja. Aku tetap tidak bertemu dengan kakak Joko Said, lalu aku akan diganggu oleh para prajurit. Aku akan belok masuk hutan ini."

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-21x ya alloh robbal alamin.*

5 "Aduh, ke timur ke Ngronggo melewati Jetis, (*iyono*) baju putih bajunya hijau. Mengajak pergi membawa gadis, pulanginya mendapat dua. (*ladala*) Maka, cobalah dipikir, (*yo mesthino*) cabenya di tegal. Coba, cabe di tegal, beseknya dibuat sayur. Cowoknya dari Badal, ceweknya dari Tamanan. Maka berhati-hutilah Dik, hati-hati."

10 (Dinyanyikan:) *Lao, orang islam wajib mengetahui rukun islam itu lima olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"Oalah, kakak saya beritahu. Baju putih celananya panjang, (*laiyoto*) pergi ke sawah makan es lilin. Pulang-pulang yatim piatu, sekarang ya harus prihatin."

"Iya."

15 "Kalau tidak prihatin ya bagaimana, tinggal ibu sekalian, maka berhati-hatilah. Coba jangan sampai lengah. Memohon pada Allah SWT agar diberi kekuatan iman, rejeki yang halal dan melimpah, ilmu yang bermanfaat dunia akhirat, diberi anak yang soleh dan solehah, patuh kepada Allah SWT. Qul ati'ullohuwaati'urrosul



lilamri mingkum, menurut perintah Allah SWT. Menurut pada perintah dan yaitu menurut aturan yang ada ya, Dik."

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

## XI

## BABAK KESEPULUH

(Cerita:) Tempat pertemuan. Dewi Rosowulan yang akan mencari saudaranya Joko Said. Sekilas orang bercerita di dekat rumah, yang berada di kasunanan Bonang. Kanjeng Sunan Bonang Sayid Rohman kedatangan sahabat Rojo Kasan, dilihat dari atas.

5 (Dinyanyikan:) *Allohuma sholi wasalim'ala, sayidina wamaulana muhammadin, adamdama biismillaahisholata, ta'ilmatan bidawali mulkillahi.*

*Allohuma sholi wasalim'ala, sayidina wamaulana muhammadin, adamdama biismillaahisholata, ta'ilmatan bida-wali mulkillahi.*

10 Pada ingatlah yang hidup di dunia, lima waktu bersama-sama laksanakanlah, bagi siapa sholatlah yang sempurna, mendapat pahala masuk sorga.

*Allohuma sholi wasalim'ala, sayidina wamaulana muhammadin, adamdama biismillaahisholata, ta'ilmatan bida-wali mulkillahi.*

15 Maka teman-temanku hidup di dunia, pada rukun terhadap teman dan bangsa, pada menurutlah atas peraturan negara, jangan hanya bertengkar setiap hari.

*Allohuma sholi wasalim'ala, sayidina wamaulana muhammadin, adamdama biismillaahisholata, ta'ilmatan bida-wali mulkillahi.*

Ke Pasar Atom bersama-sama membeli ember, menanam johar itu ditanami ketimun, akan pemilihan umum semua kampanye membuat kacau, kalau sudah selesai mari semua kembali rukun.

*Allohumma sholi wasalim'ala, sayidina wamaulana muhammadin, adamdama biismillaahisholata, ta'ilmatan bida-wali mulkillahi.*

Ke Kediri lewatlah kota Ngronggo, kalau ke POM semua pada membawa jirigen, hari ini rukun bangsa dan semua teman, pria wanita jangan sampai pada iri.

*Allohumma sholi wasalim'ala, sayidina wamaulana muhammadin, adamdama biismillaahisholata, ta'ilmatan bida-wali mulkillahi.*

Ingatlah adik-adik semua, pria wanita besar kecil, setiap hari bersama-sama dididik, agar semua mengerti jadi orang baik.

*Allohumma sholi wasalim'ala, sayidina wamaulana muhammadin, adamdama biismillaahisholata, ta'ilmatan bida-wali mulkillahi.*

(Cerita:) Diceritakan pertemuan di rumah Sunan Bonang. Hanya Kanjeng Sunan Bonang Sayid Rohman memanggil para murid, para sahabat, diajak berkumpul di rumah kasunanan, memikirkan terhadap kemerdekaan bangsa dan negara yang selalu patuh pada perintah pemerintah. (*nah*) Tiba-tiba ada yang masuk tanpa dipanggil.

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"He, sahabat Imam Kasan. (*yoh*) Pada berbahagia kedatanganmu di kasunanan Bonang."

"Iya, memperhatikan undangan Kanjeng Sunan, tidak mendapat kesulitan apa-apa selalu sehat walafiat. (yo) Saya menghaturkan bakti harap diterima, Tuan."

"Iya, syukur berbahagia. Jangan hanya memikirkan diri sendiri, sebab sekarang perlu memikirkan kebersamaan, (yo *mesthino*) mengumpulkan para saudara pegawai pemerintahan, ikut serta yaitu memeriahkan hari kemerdekaan negara yang sudah 52 tahun."

"Dengarkan, Nak."

"Coba, tapi yaitu kacangnya panjang-panjang. (*laiyoto*) Kacang-nya panjang-panjang, lauknya blonceng disayur lodeh."

"Kok bisa lho."

"Oleh karena dalangnya duda, makanannya cuma pisang goreng dan ote-ote. (*hiyuh-hiyuh*) Tapi yaitu, makan es lilin Pandean, setengah-setengah harus mendapat bagian. (yo *mesthino*) Coba, di tebing menanam terung, habis pisang goreng mendapat lontong. He, diberitahu kawan, mari istirahat sebentar."

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"Eh, tak menghibur hati." (yo)

(Dinyanyikan:) "Pembangunan, (*yongono-2x*) jaman sekarang, dilaksanakan pemerintah dan rakyat. (*laiyono*) Bersama-sama mengerjakannya, (*e, yongono-2x*) jalan, jembatan dan gunung-gunung semua, sudah pada mengerti. Mari bersama-sama melaksanakan pembangunan secara langsung."

*Mumpung hidup sucikanlah badanmu, besuk mati siapa yang menyucikan,  
oleh wali-4x mukmin, ya allah-2x ya rosululloh.*

65 "Rakyat kota, desa, kampung, pegunungan serta perumahan bersama  
bersatu padu saling bahu-membahu."

"He, Sahabat. Bagaimana caramu mengatur ijasah para guru mursidmu semua.  
Caramu memikirkan masalah yaitu bacaan sholawat dan lain sebagainya. Barang  
siapa yang rajin membaca sholawat itu tanda-tanda kuat keimanannya kepada Tuhan,  
70 taat pada rosul. (*nah*) Sholawat apa saja yang dilakukan itu akan menjadikan  
ketentraman, (*iyoyo*) menyebabkan kemuliaan, membawa pada kematian yang  
sempurna, (*yoh*) jangan pada lengah hari ini."

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya  
allah robbal alamin.*

75 "He, sahabat Imam Rojo Kasan. Aku akan keliling kampung bertamu dari  
rumah ke rumah. (*yo*) Akan ke Jawa Timur, seperti apa situasi Jawa Timur saat ini."  
(*layo*)

## XII

## BABAK KESEBELAS

(Dinyanyikan:) *Disebutkan, o yalloh, yalloh-3x orang islam wajib mengetahui rukun islam itu lima, bunga jarum bintang siang katanya pagi, olaniro, amin-21x ya alloh robbal alamin.*

(Cerita:) Siapa yang berangkat. Hanya Kanjeng Sunan Bonang Sayid Rohman. Sayid yaitu Sayid Maulana Ibrahim, (yo) yang juga diikuti sahabat Imam Rojo Kasan dan sahabat Khosim hari itu. (laiyo) Jangan berkeliling desa ke rumah-rumah penduduk. Siapa yang pada hari itu Joko Said bertemu Sunan Bonang. Sebab Joko Said yang terbiasa menjalani merampas, merampok, mencuri dan lain sebagainya.

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

(Cerita:) Hanya Joko Said saat itu yang melakukan perbuatan merampas, merampok, mencuri dan menculik, bertemu Kanjeng Sunan Bonang saat itu.

(Dinyanyikan:) *Lao, Indonesia telah merdeka berdasarkan Pancasila olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"Ie, berhenti Kiai, berhenti!"

"Kamu siapa?"

"Aku Joko Said putra Tuban. Berikan perhiasanmu, minta milikmu."

"E, Joko Said. Apa yang aku pakai dan aku bawa tidak seberapa."

(Cerita:) Hanya Kanjeng Sunan Bonang menunjuk adanya pohon aren buahnya kolang-kaling yang ada di situ.

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

(Cerita:) Hanya Kanjeng Sunan Bonang, pohon aren buah kolang-kaling ditunjuk menjadi emas, lalu disentuh oleh Joko Said.

"Ee ladala, ini ada pohon aren buah kolang-kaling. (yo) Supaya aku menghentikan perbuatan yang jelek, mengingat perbuatan yang baik. Ya, aku akan mengabdikan Kanjeng Sunan Bonang."

(Dinyanyikan:) *Lao, Indonesia telah merdeka berdasarakan Pancasila olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"Kanjeng Sunan Bonang, saya telah tuan beri petunjuk dan Tuan beri isyarat. (yo) Saya ingat keberadaan pohon aren buah kolang-kaling agar saya menghentikan perbuatan yang jelek lalu menjalankan kehidupan saya yang baik menurut ridlonya Allah SWT. (yoh) Semoga diberi ridlo Allah SWT, diberi iman yang kuat, hidup yang sempurna, diberi yaitu panjang umur. Tetap selalu mengamalkan yaitu ajaran Allah SWT, berilah kelapangan semuanya hari ini."

(Dinyanyikan:) *Disebutkan, o yalloh, yalloh-3x Indonesia telah merdeka berdasarkan Pancasila, pagar kawat di tepi jalan, kuat tidak kuat mari gotong royong, olaniro, amin-21x ya alloh robbal alamin.*

"Joko Said."

40 "Iya."

"Kamu sekarang aku perintah menjalani bertapa ngluwang, (*yō*) lamanya 100 hari. Aku bisa menerima pengabdianmu. Jadi, Pak Maksun membawa ember, daun johar untuk rambatan ketimun."

"Ah, kok bisa."

45 "Akan pemilihan umum kampanye pada kacau, tetapi setelah itu semua rukun, (*iyono*) memikirkan pembangunan nasional. (*yoiyo*) Ketannya bumbu, memakai topi berjalan ke kebun."

"Ah, kok bisa."

"Negara sudah Orde Baru, Eddy Tansil jadi buron."

50 "Lha, baru ini."

"Iya, perintah diperhatikan."

"Mari, hari ini jalanilah yaitu bertapa ngluwang. Cepat-cepat dapat terlaksana ya."



## XIV

## BABAK KETIGABELAS

(Cerita:) Singkat cerita, hanya diah ayu Dewi Rosowulan menjalani topo ngidang hampir-hampir seperti topo ngalong. (yo) Hanya beliau Syeh Maulana Magribi, yang sudah topo ngalong di atasnya sendang Sedayu. Siapakah yang merasa haus hanya Dewi Rosowulan menjalani topo ngidang. Tetapi hari itu yang selalu terbuai oleh cantiknya Dewi Rosowulan, (yo) Syeh Maulana Magribi menjalani topo ngalong, lalu napsunya meninggi, namun hanya disimpan dalam hati, (nah) lalu spermanya jatuh di sendang tersebut.

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

(Cerita) Siapa yang menahan napsu di hati hanya kanjeng Syeh Maulana Magribi. (yoiyo) Siapa yang merasa kehausan hanya Dewi Rosowulan, minum air sendang. Kemudian yaitu spermanya Syeh Maulana Magribi turut terminum oleh Dewi Rosowulan.

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-21x ya alloh robbal alamin.*

(Cerita:) Hanya Dewi Rosowulan yang topo ngidang, (luyoto) minum air sendang tercampur yaitu spermanya Syeh Maulana Magribi. Kemudian mengandung, malu hari itu.

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"Biyung-biyung, aku ketika topo ngidang merasa haus. Aku lalu minum air sendang. (*laiyo*) Coba, aduh minum air sendang perasaanku ya semakin berat, makin berat. (*laiyoto*) Lho, lha itu siapa yang bertapa di atas pohon? Kiai, turunlah. Aku tidak terima lho Kiai, tidak terima."

(Dinyanyikan:) *Lao, Orang islam wajib mengetahui rukun islam itu lima olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"Kamu siapa?"

"Aku Dewi Dua Roso. Tuan siapa, topo ngalong."

"Aku Syeh Maulana Magribi."

"Aku tidak bisa menerima atas apa yang terjadi seperti ini. (*yo*) Coba, oalah tidak kenal, ketannya ketan hitam. (*laiyoto*) Coba, tidak pernah tahu anak itu lho, katanya gadis kok ternyata hamil. (*ladala*) Bubur grendul diwenter hijau, dikira dengan suami, e kumpul kebo."

"Iya, iya, Rosowulan."

## XV

## BABAK KEEMPATBELAS

(Cerita:) Singkat cerita, hanya Dewi Rosowulan yang ketika topo ngidang sudah mengandung, roh dari Tuhan. Kemudian hari itu memperolah doa dari Kanjeng Syeh Maulana Magribi, melahirkan bayi yaitu tidak melalui cara-cara yang normal.

' *"Byuh-byuh, lha apa mungkin."*

5 (Cerita:) Kemudian dengan melalui tulas iga pada hari itu.

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"Oe..., oe..., oe..."

"*Bayi kok dibanting.*"

10 "*Untung tidak waras.*"

"Daripada membanting bayi lebih baik membanting ibunya."

"Oe..., oe..., oe..."

"Ya, Rosowulan. Disaksikan bumi dan langit hari ini, anakmu aku beri nama Kidang Telangkas." (*yoh*)

15 "Ya, sudah Tuan beri nama terserah. Tetapi saya tidak mau mengasuh."

"Lah, biar aku yang mengasuh."

"Tapi Tuan, silakan dibawa, dibawa, dibawa."

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

## XVI

## BABAK KELIMABELAS

"Eh, wah, wah. Iya, orang itu kalau hanya mengumbar hawa napsu. Aku tadi berpikir, tetapi meskipun berpikir tetap perasaan cintaku kepada Rosowulan. (*yoh*) Kok melahirkan, dia menjalani topo ngidang minum. Aku merasa sperma jatuh ke sendang. (*yoiyo*) We lah, seperti apa yang aku katakan, aku namai raden Kidang Telangkas. Akan aku carikan pengasuh, aku jalan pelan-pelan sekarang."

(Dinyanyikan:) *Lao*, disebutkan, *yalloh-3x Indonesia telah merdeka berdasarkan Pancasila, mari kawan bersama-sama membangun negara, olaniro, amin-21x ya allah rohhah alamin.*

"Oe..., oe..."

"Cup, cup, cup sayang. Kidang Telangkas, kamu itu ditinggal oleh ibumu Rosowulan. Ya coba hari ini karena berada di tengah hutan, aku hibur dengan nyanyian."

(Dinyanyikan:) "Ada nyanyian, (*yongono-2x*) yang menguasai malam, oh anak manis kamu jangan menangis. (*yo*) Ada nyanyian, (*yongono-2x*) yang menguasai malam, datang terhindar dari penyakit, terhindar dari semua bahaya. (*e. yongono-2x*) Jin setan tak ada yang mau, santet tak akan berani."

"*Mari Dik, mari Dik. Dengarkan ini nyanyian kakek.*"

"Cabanya di bawah pagar, meskipun sakit suaranya masih keras. Eh, ke motor nggendong, ke panggung nggendong, (*laiyono*) pulang Dlopo ya digendong."

20

"Ke Badal yang nggendong ya tak ada."

"Si gajah bengkok sudah pergi. Maka hati-hatilah saat ini."

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulillah olaniro, amin-16x ya  
alloh robbal alamin.*

## XVII

## BABAK KEENAMBELAS

(Cerita:) Siapa yang khusyuk di makam di Mentarub, hanya Nyai Mentarub. Hari itu diketahui Kanjeng Syeh Maulana Magribi.

"We lah, itu siapa? Kok terus saat begini, sudah beberapa malam kok terus berjaga di pemakaman, coba saya dekati."

5 (Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulilah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"I.ho, kamu siapa Nyai?"

"Saya Nyai Mentarub."

"Oh, kamu Nyai Mentarub."

10 "Tuan Siapa?"

"Aku Syeh Maulana Magribi. Kamu terus berjaga di pemakaman beberapa hari ini."

"O, anak saya itu meninggal. Ada isyarat kalau mau berjaga di pemakaman 40 hari, anak saya akan hidup."

15 "Lha iya, jadinya hidup lagi. Ini lho, anakmu hidup, coba diasuh."

(Dinyanyikan:) *Lao, Indonesia telah merdeka berdasarkan Pancasila olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"Oe..., oe..."

"O anakku yang tampan."

80 *"Lah, bayi kok rewel terus."*

"Ya sudah, tidak apa. Coba jangan sampai lengah. Ini akan saya bawa pulang.  
(yoh) Akan saya doakan, yaitu syukuran beberapa hari secukupnya. E, Bacaan surat Yaasin, bacaan sholawat Nariyah, burdah dan lain sebagainya, guna menjaga ketentraman desaku Mentarub sini."

## XVIII

## BABAK KETUJUHBELAS

(Dinyanyikan:) Disebutkan, *laono, o yalloh-3x, orang islam wajib mengetahui rukun islam itu lima, ingatlah orang mati kembali ke alloh, olaniro, amin-21x ya alloh robbal alamin.*

"E, para tetanggaku semua. Anak saya, setelah saya berjaga 40 hari terus bisa  
5 hidup lagi. Ini, saya akan minta tolong kalian semua segera mengadakan syukuran,  
mengadakan yaitu peringatan selamat. (*laiyono*) Sekaligus yaitu menghormati  
kemerdekaan yang lamanya 52 tahun. Ayo pada berkumpul."

*"Merdeka!-5x, sekali merdeka tetap merdeka."*

(Dinyanyikan:) *Lao, Indonesia telah merdeka berdasarkan Pancasila olaniro, amin-  
10 16x ya alloh robbal alamin.*

(Cerita) Nyai Mentarub memondong anaknya, Kidang Telangkas pemberian Kanjeng Syeh Maulana Magribi yang dilahirkan dari Dewi Rosowulan. Menggendong topi raja, artinya masih keturunan wahyunya bidadari.

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulilah olaniro, amin-16x ya  
15 alloh robbal alamin.*

(Cerita) Siapa yang mengadakan pertemuan di dusun Mentarub, hanya Nyai Mentarub.



"E, kawan-kawan semua ya, (yo) RT, RW dan lingkungan semua. Pada ketahuilah bahwa anak saya yang telah meninggal hidup lagi, saya beri nama yaitu  
20 Joko Mentarub hari ini."

(Dinyanyikan:) *Lao, orang islam wajib mengetahui rukun islam itu lima olaniro,  
amin-16x ya alloh robbal alamin.*

(Cerita:) Singkat cerita, hanya Nyai Mentarub yang sudah diberi anak oleh Sych Maulana Magribi. Kemudian pada hari itu diumumkan ke seluruh wilayah perdikan  
25 Mentarub, diberinya nama Raden Joko Tarub saat itu.

(Dinyanyikan:) *Lao, orang islam wajib mengetahui rukun islam itu lima olaniro,  
amin-16x ya alloh robbal alamin.*

## XIX

## BABAK KEDELAPANBELAS

(Cerita:) Ganti yang lagi prihatin. Siapa yang diperintah topo ngluwang, (*yoh*) hanya Joko Said, dan sudah sampai di situ sahabat Imam Raja Kasan.

"Bagaimana ini, Joko Said yang aku perintah topo ngluwang. Ayo cepat diangkat hari ini."

5 (Dinyanyikan:) *Lao, Indonesia telah merdeka berdasarkan Pancasila olaniro, amin-16x ya allah robbal alamin.*

"E, Joko Said. Kamu telah lulus menjalani topo ngluwang, sudah menerima ridlonya Allah SWT. Semoga menjadi keselamatan wali se tanah Jawa." (*yotoyo*)

"Iya, siap menjalankan perintah."

10 "Tetapi belum selesai. Setelah topo ngluwang 100 hari kamu aku suruh bertapa. Yaitu memegangi tongkatku di tepi sungai besar, (*yoh*) selama 8 tahun. Kamu nanti akan bertambah rahmat dari Allah SWT."

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulilah olaniro, amin-16x ya allah robbal alamin.*

## XX

## BABAK KESEMBILANBELAS

(Cerita:) Singkat cerita. Siapa Joko Said yang telah diperintah topo ngluwang sudah lulus, dan sampai akhir batas yang ditentukan. Agar memegang tongkatnya Kanjeng Sunan Bonang pada hari itu. (*laiyo*)

"E, sahabat Imam Raja Kasan."

5 "Iya."

"Lha ini Joko Said yang sedang bertapa di tepi sungai memegang tongkatku, kok terus menjadi rumpun bambu begini luasnya. Ini kalau tidak dibakar tidak bisa yaitu bertemu dengan Joko Said."

10 "Meskipun membakar bambu jangan seperti terbakarnya Kalimantan, Sumatra, terbakarnya gunung Lawu yang dapat menjadi cela yang tidak menyenangkan dan menjadi kacaunya negara mana-mana."

"E, ya mudah-mudahan jangan sampai seperti itu. Maka hari ini dilaksanakan."

15 (Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulilah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"E, Joko Said hentikan bertapamu. Kamu memegang tongkat sudah cukup 8 tahun. Kamu akan aku beri tambahan nama Sunan Kalijogo hari ini."

(Dinyanyikan) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulilah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"E, bagaimanapun juga aku akan patuh napak tilas seperti apa tempat yang aku pakai topo ngluwang. Dan setelah topo ngluwang aku bertapa memegang tongkat lamanya 8 tahun diberi nama yaitu Kanjeng Sunan Kalijogo. Jadi keselamatannya wali se tanah Jawa ini."

## XXI

## BABAK KEDUAPULUH

(Dinyanyikan:) Disebutkan, *o yalloh, Indonesia telah merdeka berdasarkan Pancasila, mari kawan P4 diamalkan, olaniro, amin-21x ya alloh robbal alamin.*

(Cerita:) Telah diceritakan. Siapa yang menerobos hutan, hanya Kanjeng Sunan Kalijogo hari itu. Berpapasan dengan utusan dari Tuban bernama Supoanom. Supoanom memberi hormat saat itu.

(Dinyanyikan:) *Luo, orang islam wajib mengetahui rukun islam itu lima olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"Saudaraku Supoanom, pada selamat Dik."

"Iya, doa restu kakak Joko Said, tidak menemui rintangan Kakak. Saya menghaturkan bakti, harap diterima."

"Ya, aku terima. Tidak lupa doa restuku terimalah. Mau ke mana, Dik?"

"Diperintah paman bupati Tuban Tumenggung Wilwotikto, Kakak disuruh pulang."

"Aku tidak pulang. Sebab aku mengikuti keinginan. Dan hari ini aku akan mengumpulkan tekad menguatkan kehendak. Itu lho Dik, (*yoh*) ada rusa yang berlari-lari. Coba tangkaplah dengan menggunakan sarungmu."

(Dinyanyikan:) *Luo, orang islam wajib mengetahui rukun islam itu lima olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

## XXII

## BABAK KEDUAPULUH SATU

(Cerita:) Supoanom menangkap rusa betina dengan sarungnya. Hilang sifat binatang lalu berubah menjadi Rosowulan hari itu.

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulilah olaniro, amin-16x ya alloh rohh alamin.*

5 "Kakak Joko Said." (*ho'oh*)

"Ya, Dik."

"Byuh, saya mencari sehari-hari kok lalu bertemu di sini to Kakak, pakaiannya kok terus berubah seperti ini."

10 "Aku mengabdikan Kanjeng Sunan Bonang. Aku rampok, tetapi tidak jadi. Sebab aku diberi isyarat pohon aren buahnya kolang-kaling. (*yo'h*) Supaya menghentikan perilaku yang jelek dan menjalankan perbuatan yang baik. Plemben-plemben roti-roti, plemben produksi Bangsal, kalau roti campur tetel."

"Ah, kok bisa."

15 "Dahulu ya dahulu, kalau dahulu berbuat merampok, berbuat merusak, sekarang disuruh tetap melakukan ibadah. (*ladala*) Benar lho Dik, tetel dicampur onde-onde. Orang yang tekun menjalankan ibadah itu besar amalnya, lagi yaitu banyak rejekinya, diberi ridlo oleh Allah SWT."

"Iya, iya kakak Joko Said. Saya hanya ikut pada kakak."

20 "Begini ya Dik. Kamu sekarang aku jodohkan dengan Supoanom. Cepatlah pulang menetaplah di kota Sedayu hari ini."

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulilah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

(Cerita:) Hanyalah Joko Said, Kanjeng Sunan Kalijogo yang sudah menjadi anak muridnya Kanjeng Sunan Bonang. Kanjeng Sunan Kalijogo yang telah mendapat ridlo Allah SWT. Jadi keselamatan wali se tanah Jawa, (*yotoyo*) yang mampu menyelesaikan tugas, yang mampu menyadarkan dan mengingatkan kepada orang lain yang bertindak dholim, yang berbuat salah dan berbuat kejahatan. Diteladani oleh Kanjeng Sunan Kalijogo, insya Allah mendapat ridlo dari Allah SWT hari itu.

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulilah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"Rosowulan."

"Ya, Kakak."

"Bagaimana perasaanmu?"

"Biyung, coba, lama tak minum jamu. (*laiyoto*) Coba, lepet dibuat larean."

"Ah, yang benar lho."

"Lama tak pernah ikut, (*iyono*) asal berani akrab di Selatan ya mendapat bagian. (*yoyo*) Kediri kan kotanya, jadi kan penampilannya. Begini kok kak, coba jangan sampai terlena. Kuda mogok di tepi sungai, makan rempeyek minumnya teh."

"Ah masak."

"Jadi anak perempuan jaman sekarang, melihat pameran tak berani nampang tak dapat-dapat."

"Anak mana itu lho."

"Ya anak daerah kita."

45 "Memang begitu lho kak, memang betul. Cobalah, (*yoh*) coba, Kediri kan kotanya, sayur bening kan pepayanya. (*yo mesthino*) Yang jadi kan kenyataannya, penting kan cemesannya. Itu namanya menanam pepaya di dadapan, habis dicemes ternyata deg-degan. (*laiyo*) Sudah, pada berhati-hati nak, pada hati-hatilah."

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulilah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*



## XXIII

## BABAK KEDUAPULUH DUA

"E, sahabat Imam Raja Kasan, semoga kamu dan aku menjadi pengingat, menjadi contoh yang baik. Jangan sampai menjadi contoh yang akan merusak lingkungan, merusak pada golongan. *(yoh)* Selesai Pemilu tahun 97, kita diharap diambil ketenangan dan ketentraman, kemesraan, keharmonisan untuk merealisasikan dengan situasi yang dingin, menjahui situasi yang panas yang tidak menginginkan dengan pemerintah maupun agama. Mari pada menjadi contoh yang baik ya, Dik."

*(Dinyanyikan:) Lao, orang islam wajib mengetahui rukun islam itu lima olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

"He sahabat Imam Raja Kasan, maka berhati-hatilah jangan sampai terlena. *(yoh)* Jangan meninggalkan kewaspadaan batin, yang penting instropeksi. Mari, semua pada menjalani dan mengalami."

*"Iya."*

"Memakai sarung naik sepeda motor, bambu kuning dipecah."

*"Ah, yang benar."*

"Jemblung hanya alat musik jedor, yang penting memadai. *(laiyono)* Bisa mencukupi apa yang menjadi tugas-tugas pemerintah, pembinaan mental, pembinaan inovasi mental. Semua harus memiliki partisipasi terhadap pembangunan. Jangan sampai pada bertengkar, yang penting gotong-royong. *(iyono)* Bambu untuk rambatan mentimun, kalau gotong royong semua penting pada rukun. Rukun sesama teman,

sesama kelompok, keluarga, se RT, RW dan se lingkungan semua pada menggali kerukunan."

(Dinyanyikan:) *Lao, sholatulloh salamulloh 'alatoha rosulilah olaniro, amin-16x ya alloh robbal alamin.*

## XXIV

## BABAK KEDUAPULUH TIGA

(Cerita:) Hanya Nyai Mentarub yang berputra Kidang Telangkas, nama pemberian dari Syeh Maulana Magribi. Tetapi oleh Nyai Mentarub diberi nama Joko Tarub. Menjadi teladan dusun Mentarub saat itu. (*yoiyo*) Membawa pada ketentraman, membawa kemesraan, membawa keharmonisannya teman, mengumpulkan teman-teman diajak dzikir bersama.

(Dinyanyikan:) *Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

*Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

Lailaahailalloh, lailaahailalloh, Muhammadurrosululloh, Abdulqodir waliyulloh.

*Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

Lailaahailalloh, lailaahailalloh, lailaahailalloh, Muhammadun waliyulloh.

*Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

Lailaahailalloh, lailaahailalloh, lailaahailalloh, Muhammadun shofiyulloh.

*Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

Lailaahailalloh, lailaahailalloh, lailaahailalloh, Muhammadun syamsiyulloh.

*Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

Lailaahailalloh, lailaahailalloh, lailaahailalloh, Muhammadun nurulloh.

*Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

Ingat-ingatlah kamu manusia, untuk bersungguh-sungguh belajar ilmu agama, sebelum didatangi, malaikat pencabut nyawa.

*Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

Jangan terlalu, berbahagia ketika masih berada di dunia, malaikat pencabut nyawa, selalu mengawasimu.

*Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

Dalam mengawasi kamu, akan mengambil nyawamu, dalam mengambil nyawamu, menunggu perintah yang maha mulia.

*Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

Ada tangis menyayat hati, tangisannya orang takut mati, ditutup gedung dikunci rapat, kematian tak mungkin ditunda.

*Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

Aduh-aduh tubuh, si tubuh sedihnya hati, tubuh satu terbawa mati, tubuh satu dibawa mati.

*Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

Di dunia banyak dosa, di akhirat tetap disiksa, berapapun banyaknya dosa, semoga Allah memberi ampunan.

*Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

Mana-mana jalan menuju ke sorga, tebangilah dan potongilah, jangan ditebangi dengan kudi dan pacul, potonglah dengan agama.

*Lailaahailalloh, almalikul haqulmubin, Muhammadurrosululloh, sodiqul wadil amin.*

Tongkatnya kayu kenanga, pagar kawat di pinggir kota, cukup sekian cerita saya, bila ada kesalahan mohon maaf.

*Alloh Alloh Alloh Alloh Alloh Alloh Alloh Alloh Alloh Alloh Alloh-  
12x ya Alloh robal alamin.*

**XXV**  
**PENUTUP**

Para hadirin sekalian, sekianlah kita memberikan hiburan kepada RT RW dan masyarakat. Bilamana kurang berkenan di hati, mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kita akhiri wabillahitaufik walhidayah, waridlolinafsihi, ihdinashiroothol mustakim, wassalaamu'alaikum warahmatullohi wabarokatuh.

### 3.4 Catatan Terjemahan

Pada bagian awal telah diterangkan mengenai prinsip penerjemahan mengenai teks cerita LJT. Prinsip ini adalah pemindahan amanat (*message*) teks dengan memperhitungkan situasi dan kondisi bahasa penerima. Prinsip pemindahan amanat tersebut dipergunakan untuk memindahkan kutipan-kutipan yang berupa *peribahasa* dan *seloka* dan bahasa Jawa. Pada catatan ini akan dibahas mengenai *peribahasa* dan *seloka*, yang membangun cerita LJT. *Peribahasa* adalah ungkapan atau kalimat yang mempunyai makna sebenarnya, bukan arti kiasan atau perumpamaan (Cokrowinoto, 1986:13). *Seloka* adalah ungkapan atau kalimat yang mengandung arti kiasan, sedangkan yang diumpamakan ialah orang dan perwatakannya (Cokrowinoto, 1986:15).

#### Peribahasa

1. “*ngetan dienyek ngulon disemoni*” (babak 1:56-57)

(situasi yang tidak mengenakkan, dimana-mana selalu dicemooh dan dihina orang)

2. “*ngihango dereng abrit, tiboa dereng dumawah*” (babak 2:2-3)

(suatu peristiwa atau perubahan yang terjadi dalam waktu sangat cepat)

3. “*mikul dhuwur mendhem jero*” (babak 2:25)

(filosofi bahwa seseorang hendaknya mampu menjaga kehormatan orang tua, keluarga, ataupun para pendahulunya)

4. *“njajah deso milang kori”* (babak 10:76) dan (babak 11:6-7)

(melakukan perjalanan atau kunjungan dari desa ke desa untuk dapat bertatap muka dan mengetahui permasalahan secara langsung)

### Seloka

1. *“gegere njoho koyo gabah den interi”* (babak 4:5) dan (babak 6:8)

(gambaran situasi yang kacau, orang pada berlarian dan bergerak kesana kemari tanpa arah dan tujuan yang jelas).

2. *“gilar-gilar ulatnyo damar kanginan”* (babak 5:71)

(rona wajah yang selalu berubah-ubah, sehingga pesonanya menarik hati setiap orang yang melihatnya).

3. *“malang-malang-koyo ondho, nyrimpet koyo dhadhuk”* (babak 6:13)

(sekelompok orang yang menghalangi atau merintangikan jalan dengan tujuan untuk mengganggu).